



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No. 7386/BKI-D/SD-S1/2025

EFEKTIVITAS KONSELING INDIVIDU DALAM MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI PADA ANAK KASUS PEMBUNUHAN DI LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK (LPKA) KLAS II PEKANBARU RIAU



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Srata Satu (S1) Sarjana Sosial (S.Sos)

OLEH:

BETRAND ANDREANSYAH

NIM. 12040216431

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
2025**



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN UJIAN MUNAQASYAH

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Penguji Pada Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Betrand Andreansyah
NIM : 12040216431
Judul : Efektivitas Konseling Individu Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Anak Kasus Pembunuhan Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Klas II Pekanbaru Riau

Telah dimunaqasyahkan Pada Sidang Ujian Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 11 Juni 2025

Dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar S.Sos pada Strata Satu (S1) Program Studi Bimbingan Konseling Islam di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.



Pekanbaru, 24 Juni 2025

Prof. Dr. Imron Rosidi, S.Pd., MA
NIP. 19811118 200901 1 006

Tim Penguji

Ketua/ Penguji I,

Dr. Azni, M.Ag
NIP. 19701010 200701 1 051

Penguji III,

Rahmad, M.Pd
NIP. 19781212 201101 1 006

Sekretaris/ Penguji II,

Rosmita, M.Ag
NIP. 19741113 200501 2 005

Penguji IV,

Dr. Kodarni, S.ST, M.Pd, CHQA
NIP. 19750927 2023211 005



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Setelah melakukan bimbingan, arahan, koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap penulis skripsi saudara:


Nama : Betrand Andreansyah
 Nim : 12040216431
 Judul Skripsi : Efektivitas Konseling Individu Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri
 Pada Anak Kasus Pembunuhan Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak
 (LPKA) Klas Ii Pekanbaru Riau

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk dimunaqasahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos.).


Harapan kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Mengetahui,
 Ketua Program Studi
 Bimbingan Konseling Islam


Zulamri, S.Ag, M.A
 NIP. 19740702 200801 1 009

Dosen Pembimbing


Dr. Yasril Yazid, MIS
 NIP. 197204292005011004

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nomor : Nota Dinas
 Lampiran : 4 (eksemplar)
 Hal : Pengajuan Ujian Skripsi an. **Betrand Andreansyah**
 Kepada Yth.
 Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
 UIN Suska Riau
 Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh


Setelah mengadakan pemeriksaan atau perubahan seperlunya guna kesempurnaan skripsi ini, maka kami sebagai pembimbing skripsi saudara (**Betrand Andreansyah**) NIM. (12040216431) dengan judul "**Efektivitas Konseling Individu Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Anak Kasus Pembunuhan Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Klas Ii Pekanbaru Riau**" telah dapat diajukan untuk mengikuti ujian munaqasyah guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Harapan kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.


Demikian Surat Pengajuan ini kami buat, atas perhatian dan kesediaan Bapak diucapkan terima kasih,

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Mengetahui,
 Ketua Program Studi
 Bimbingan Konseling Islam


Zulamri, S.Ag, M.A
 NIP. 19740702 200801 1 009

Dosen Pembimbing


Dr. Yasril Yazid, MIS
 NIP. 19720429 200501 1 004

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERNYATAAN ORISINALITAS

Nama : Betrand Andreansyah

NIM : 12040216431

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi ini yang berjudul **Efektivitas Konseling Individu Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Anak Kasus Pembunuhan Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Klas II Pekanbaru Riau** adalah benar karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan Skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Pekanbaru, 22 Mei 2025
Yang membuat pernyataan


Betrand Andreansyah
NIM.12040216431

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

MOTO

"Pada saat-saat tergelap kita, kita harus fokus untuk melihat cahaya".

– Aristoteles.

"Tidak ada rasa bersalah yang dapat mengubah masa lalu dan tidak ada kekhawatiran yang dapat mengubah masa depan."

– Umar Bin Khattab.

waktu mengajarkan bahwa tak semua yang bersamamu di awal,
akan tetap bersamamu sampai akhir.

Dan itu tak apa.

Karena dalam perjalanan menjadi diri sendiri,
kita harus berani melepaskan yang menahan,
dan merangkul yang menguatkan."

– Bertrand Andreansyah

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Nama : Betrand Andreansyah
Prodi : Bimbingan Konseling Islam
Judul : Efektivitas Konseling Individu Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Anak Kasus Pembunuhan Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Klas II Pekanbaru Riau

Anak merupakan aset penting bagi keberlangsungan bangsa, sehingga perlu mendapatkan perlindungan dan kesempatan untuk berkembang secara optimal. Namun, kenyataannya, tidak sedikit anak yang terlibat dalam tindak kriminal serius, termasuk pembunuhan. Anak-anak yang menjalani pembinaan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) menghadapi tantangan besar, salah satunya rendahnya kepercayaan diri akibat trauma dan stigma. Kepercayaan diri yang rendah dapat menghambat proses rehabilitasi dan reintegrasi sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas konseling individu dalam meningkatkan kepercayaan diri anak kasus pembunuhan di LPKA Klas II Pekanbaru. Penelitian menggunakan metode pre-eksperimen dengan desain one group pre-test post-test tanpa kelompok kontrol. Sampel berjumlah 8 anak yang terlibat dalam kasus pembunuhan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, angket, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan kepercayaan diri setelah mengikuti layanan konseling individu. Hal ini dibuktikan melalui uji-n-gain sebesar 0,69 (kategori efektif) dan uji-t dengan nilai signifikansi 0.001 (≤ 0.05), yang berarti H_a diterima. Dengan demikian, konseling individu terbukti efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri anak kasus pembunuhan di LPKA Pekanbaru.

Kata Kunci: Efektifitas, Konseling Individu, Kepercayaan Diri

ABSTRACT

Name : *Betrand Andreansyah*
Department : *Islamic Counseling Guidance*
Title : *The Effectiveness of Individual Counseling in Increasing Self-Confidence in Juvenile Offenders of Homicide Cases at the Class II Juvenile Correctional Institution (LPKA) in Pekanbaru, Riau*

Children are a vital asset for the nation's future and therefore must be protected and given the opportunity to develop optimally. However, in reality, many children are involved in serious criminal acts, including murder. Those placed in the Special Child Development Institution (LPKA) face significant challenges, particularly low self-confidence caused by trauma and stigma. Low self-confidence becomes a major obstacle in their rehabilitation and social reintegration process. This study aims to determine the effectiveness of individual counseling in improving the self-confidence of children convicted of murder at LPKA Class II Pekanbaru. The research used a pre-experimental method with a one-group pre-test post-test design without a control group. The sample consisted of 8 children involved in murder cases. Data collection techniques included observation, questionnaires, and documentation. The results showed an increase in self-confidence after receiving individual counseling services. This is supported by the *n-gain* test result of 0.69 (categorized as effective) and a *t*-test significance value of 0.001 (<0.05), indicating that the alternative hypothesis (H_a) is accepted. Thus, individual counseling has proven to be effective in enhancing the self-confidence of children convicted of murder at LPKA Pekanbaru.

Keywords: *Effectiveness, Individual Counseling, Self-Confidence*

KATA PENGANTAR

Assalammu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, penulis mengucapkan rasa syukur dan puji kepada-Nya semata. Berkat kasih dan rahmat-Nya, penulis berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul "Efektivitas Konseling Individu Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Anak Kasus Pembunuhan Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Klas II Pekanbaru Riau". Shalawat dan salam selalu di sampaikan kepada Baginda Rasulullah Muhammad SAW., yang telah berjuang keras dalam menyebarkan ajaran tauhid, memberikan berkah dari dunia ini hingga akhirat. Semoga umat Islam di seluruh dunia mendapat petunjuk yang benar dan diberkahi oleh Allah SWT.

Kemudian Peneliti ucapkan terimakasih kepada dan terkhusus untuk orangtua Peneliti yang selalu mendukung Peneliti dalam menghadapi cobaan dunia. Kemudian, terimakasih kepada bapak Dr. Yasril Yazid, MIS selaku pembimbing Peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan dan penelitian ini masih banyak terdapat kekurangan, oleh karena itu Peneliti membuka selebar-lebarnya pintu kritik dalam menyusun penelitian kedepannya.

Selama proses penyusunan skripsi ini, Peneliti telah mendapat banyak bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati, Peneliti ingin mengungkapkan rasa hormat yang mendalam dan ucapan terimakasih yang tulus kepada kedua orang tua yang telah memberikan dukungan tanpa henti. Peneliti menyadari bahwa tak ada kata-kata yang cukup untuk menyampaikan betapa besar rasa terima kasih kepada kedua orang tua yang begitu gigih, kuat, dan lembut dalam membentuk dirinya menjadi pribadi yang ia kenal saat ini. Bahkan segenap ungkapan "terima kasih" di seluruh dunia tak akan mampu mencakup sepenuhnya rasa syukur Peneliti kepada mereka. Dengan bangga, Peneliti berhasil menyelesaikan studi di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan Jurusan Bimbingan Konseling Islam. Semoga pencapaian dan ilmu yang Peneliti peroleh menjadi amal jariyah bagi kedua orang tua, dan semoga Allah memberikan pahala yang setimpal atas segala dukungan dan doa yang telah diberikan.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidaklah terlepas dari dukungan, bimbingan, dorongan dan bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini dengan kerendahan hati dan penuh dengan rasa hormat penulis mengucapkan terimakasih kepada:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Prof. Dr. Leny Nofianti MS, SE, MSi, Ak, CA. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta Prof. Dr. Hj Helmiati, M.Ag. Selaku Wakil Rektor I. Prof. Dr. H. Mas'ud Zein, M.Pd. Selaku Wakil Rektor II. Dan Prof. Edi Irwan, S.Pt., M.Sc. Ph.D Selaku Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Prof. Imron Rosidi, S.Pd., M.A.,Ph.D, Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Beserta Prof. Dr. Masduki, M,Ag Selaku Wakil Dekan I, Firdaus El Hadi, S.Sos, M.Soc. Sc., Ph.D Selaku Wakil Dekan II dan Dr. H. Arwan, M.Ag Selaku Wakil Dekan III. Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Zul amri, S.Ag MA.Psi. Selaku ketua jurusan Bimbingan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Dan kepada buk Rosmita. M. Ag selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Bapak Dr. Yasril Yazid, MIS selaku dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan saran dan masukan dalam proses pembuatan skripsi ini.
5. Ibu Nurjanis, S.Ag,MA sebagai dosen Pembimbing Akademik.
6. Seluruh Bapak dan Ibu dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan berbagai pengetahuan, arahan dan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1).
7. Yang terhormat semua tenaga staff akademik yang telah membantu semua pengurusan surat menyurat selama masa kuliah.
8. Kepada konselor, pekerja Sosial dan karyawan/i LPKA Klas II pekanbaru Riau yang telah memberikan kesempatan dan waktu luang untuk penulis mencari data dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Kedua orangtua saya yang selalu senantiasa mendo'akan peneliti disetiap langkah agar semua urusan dipermudah dan dilancarkan oleh Allah SWT dan semoga Allah SWT memberikan kesehatan, rezki, di permudah urusan dan umur yang panjang.
10. Teman-teman seperjuangan Bimbingan Konseling Islam terkhusus kelas BKI A angkatan 20 atas kerjasama, kekompakan, perjuangan, semangat, dan kerja kerasnya selama ini. Semoga persahabatan kita tetap terbina dan terjaga walaupun kita sudah melakukan aktivitas masing-masing.
11. Terakhir, terimakasih untuk diri sendiri, Betrand Andreansyah karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tak pernah menyerah sesulit apapun penulisan skripsi ini dengan mengerjakan sebaik dan semaksimal mungkin.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
ABSTRACT.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar belakang masalah	1
1.2 Penegasan istilah	4
1.2.1 Efektivitas	4
1.2.2 Konseling individu	4
1.2.3 Kepercayaan Diri.....	4
1.2.4 Anak Kasus Pembunuhan	4
1.3 Identifikasi Masalah	5
1.4 Rumusan Masalah	5
1.5 Tujuan Penelitian.....	6
1.6 Kegunaan Penelitian.....	6
1.6.1 Secara Akademik.....	6
1.6.2 Secara Teoritis	6
1.6.3 Secara Praktis	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Kajian Terdahulu	7
2.2 Landasan Teori	11
2.2.1 Konseling Individu	11
2.2.2 Kepercayaan Diri.....	19
2.3 Konsep Oprasional	22
2.3.1 Variabel Konseling Individu (X)	22
2.3.2 Variabel Kepercayaan diri (Y)	22
2.4 Kerangka Pemikiran	25
2.5 Hipotesis	26

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	27
3.1 Desain Penelitian.....	27
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	28
3.2.1 Lokasi Penelitian	28
3.2.2 Waktu Penelitian.....	28
3.3 Populasi dan Sampel	28
3.3.1 Populasi	28
3.3.2 Sampel.....	28
3.4 Teknik Pengumpulan Data	30
3.4.1 Angket (kuisisioner).....	30
3.4.2 Observasi	30
3.4.3 Dokumentasi	30
3.5 Uji Validitas dan Reliabilitas	31
3.5.1 Uji Validitas.....	31
3.5.2 Uji Reliabilitas	31
3.6 Teknik Analisi Data.....	31
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	33
4.1 Sejarah LPKA Kelas II Pekanbaru	33
4.2 Visi dan Misi LPKA kelas II pekanbaru	35
4.3 Struktur Organisasi LPKA Kelas II Pekanbaru	37
4.4 Nama Pimpinan LPKA Kelas II Pekanbaru.....	38
4.5 Pegawai LPKA kelas II Pekanbaru.....	38
4.6 Fasilitas di LPKA Kelas II Pekanbaru	44
4.7 Jumlah Kasus di LPKA Kelas II Pekanbaru	45
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
5.1 Hasil Penelitian	46
5.1.1 Gambaran Umum Responden.....	46
5.1.2 Pelaksanaan Penelitian	46
5.1.3 Hasil Perlakuan Konseling Individu	48
5.1.4 Uji Validasi.....	49
5.1.5 Uji Reliabilitas	50
5.1.6 Analisi Deskriptif Statistik	50
5.1.7 Uji Normalitas	52

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5.1.8 Uji Hipotesis	52
5.2 Pembahasan.....	54
BAB VI PENUTUP	56
6.1 Kesimpulan	56
6.2 Saran	56



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1	Konsep Operasional	23
Tabel 3. 1	Waktu Penelitian.....	28
Tabel 3.2	Data Anak Kasus Pembunuhan Di LPKA Klas II Pekanbaru	30
Tabel 3.3	Skor Alternatif Jawaban Angket Dengan Skala Likret.....	30
Tabel 3.4	Kategori N-Gain	32
Tabel 3.5	Tafsiran Efektivitas N-Gain Score	32
Tabel 4.1	Nama Pegawai LPKA Kleas II Pekanbaru	38
Tabel 4.2	Fasilitas LPKA Kelas II Pekanbaru.....	44
Tabel 4.3	Kasus-Kasus Di LPKA Kelas II Pekanbaru	45
Tabel 5.1	Jadwal Pelaksanaan Eksperimen.....	47
Tabel 5.2	Hasil Uji Validitas	49
Tabel 5.3	Hasil Uji Realibilitas	50
Tabel 5.4	Hasil Analisis Statistik Deskriptif Pre-test.....	50
Tabel 5.5	Hasil Analisis Statistik Deskriptif Post-test	51
Tabel 5.6	Hasil Uji Normalitas.....	52
Tabel 5.7	Hasil Uji T-Test.....	52
Tabel 5.8	Hasil Uji T-Test.....	53
Tabel 5.9	Hasil Uji N-Gain Kepercayaan Diri	53

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir	25
Gambar 3.1 Rancangan penelitian The one group pretest-posttest design.....	27
Gambar 4.1 Gedung LPKA Kelas II Pekanbaru	33
Gambar 4.2 Struktur Organisasi	37



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Anak merupakan bagian integral dari keberlangsungan hidup manusia serta kelangsungan suatu bangsa dan negara. Untuk dapat bertanggung jawab terhadap masa depan bangsa dan negara, setiap anak perlu mendapatkan perlindungan serta kesempatan yang luas untuk tumbuh dan berkembang secara optimal baik dari segi fisik, mental, maupun sosial. Oleh karena itu, diperlukan upaya perlindungan guna menjamin kesejahteraan anak dengan memastikan pemenuhan hak-haknya tanpa adanya diskriminasi. Anak tidak dapat melindungi dirinya sendiri dari berbagai tindakan yang merugikan dalam berbagai aspek kehidupan. Mereka juga memerlukan perlindungan dari kesalahan penerapan hukum yang bisa menyebabkan kerugian mental, fisik, atau sosial. Perlindungan ini dikenal sebagai perlindungan hukum atau yuridis (Gultom, 2008).

Akhir-akhir ini, sering kali kenakalan yang dilakukan oleh anak-anak mengarah pada tindakan kriminal dan pelanggaran peraturan yang ada. Dalam proses menuju kedewasaan, anak-anak kadang melakukan perbuatan yang tidak terkendali, berani melakukan tindakan di luar batas kebiasaan yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain. Tidak jarang ditemukan, baik melalui berita di televisi, media cetak, media online, maupun di lingkungan sekitar, bahwa perilaku menyimpang dan melanggar hukum semakin kompleks dan beragam. Tindakan tersebut mencakup pencurian, penggunaan narkoba, kekerasan, pelecehan seksual, bahkan pembunuhan. Ironisnya, banyak dari tindakan terlarang ini dilakukan oleh anak-anak yang masih di bawah umur atau belum cukup dewasa (IQBAL, 2020).

Kasus pembunuhan yang melibatkan anak menjadi perhatian serius dalam konteks sosial dan hukum di Indonesia. Anak pelaku kejahatan sering kali menghadapi tantangan yang kompleks dalam proses rehabilitasi mereka. Salah satu aspek yang krusial dalam rehabilitasi adalah peningkatan kepercayaan diri anak-anak tersebut. Kepercayaan diri yang rendah dapat menjadi hambatan dalam proses reintegrasi sosial mereka setelah menjalani masa pembinaan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) (Suryandari, 2020).

Tingkat kepercayaan diri yang rendah pada anak-anak di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Pekanbaru merupakan masalah serius yang mempengaruhi rehabilitasi dan perkembangan mereka. Anak-anak yang berada di LPKA sering kali terlibat dalam kasus kriminal yang berat, seperti

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembunuhan, yang membuat mereka membawa beban psikologis yang mendalam. Perasaan bersalah, rasa malu, dan trauma dari pengalaman kekerasan dapat menyebabkan anak-anak ini kehilangan kepercayaan pada diri mereka sendiri. Mereka merasa tidak mampu untuk memperbaiki diri dan menghadapi masa depan, yang pada akhirnya menciptakan siklus rendahnya rasa percaya diri.

Hal ini juga di jelaskan dalam Q.S Al – Imran : Ayat 139

مُؤْمِنِينَ كُنْتُمْ إِن الْأَعْلَوْنَ وَأَنْتُمْ تَحْزَنُونَ وَلَا تَهْنُوا وَلَا

Artinya: “Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamu orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman”

Lingkungan di dalam LPKA, meskipun difokuskan pada rehabilitasi, sering kali menjadi tantangan tersendiri. Anak-anak ini jauh dari keluarga dan teman-teman mereka, berada dalam kondisi yang penuh pembatasan, dan mengalami stigma dari masyarakat. Semua faktor ini memperburuk rasa isolasi dan membuat mereka merasa terputus dari kesempatan untuk berubah. Pengalaman buruk sebelum masuk LPKA, seperti kekerasan fisik, mental, atau sosial yang dialami, juga berkontribusi pada rendahnya rasa percaya diri (Fabiola Intan, 2023)

Program pembinaan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Pekanbaru sangat beragam, mencakup kegiatan rohani seperti mengaji, sholat berjamaah, ceramah rohani, dan konseling (RAHMADAWATI, 2017). Lembaga Pembinaan Khusus Anak kelas II Pekanbaru juga berperan sebagai lembaga yang menyediakan pendampingan dan pembinaan khusus bagi anak-anak pelaku kejahatan, termasuk pembunuhan. Konselor di Lembaga Pembinaan dapat menyelenggarakan berbagai kegiatan layanan konseling untuk mendukung keberhasilan dalam mencapai tujuan konseling itu sendiri, yaitu membantu individu meraih kehidupan yang efektif dan produktif di tengah masyarakat (Amin, 2010).

Dalam hal ini, peran konselor sebagai pembimbing yang dapat mengarahkan klien untuk berperilaku sesuai dengan ajaran agama menjadi sangat penting. Konselor memiliki peran krusial dalam membimbing individu yang berperilaku menyimpang agar kembali menjadi manusia yang normal dan hidup sesuai dengan nilai-nilai yang ditetapkan oleh agama Islam (Amin, 2010).

Anak yang terlibat dalam tindak pidana berat seperti pembunuhan merupakan bagian dari realitas sosial yang kompleks di Indonesia. Meskipun

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

jumlahnya tidak dominan, keberadaan mereka di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) menjadi perhatian khusus, mengingat dampak psikologis yang ditimbulkan. Di LPKA Klas II Pekanbaru Riau, terdapat anak-anak yang sedang menjalani pembinaan karena terlibat dalam kasus pembunuhan, yang umumnya disertai dengan beban emosional seperti trauma, penyesalan, dan tekanan mental yang berat.

Selain menghadapi proses hukum, anak-anak ini juga harus menjalani kehidupan sosial yang penuh tantangan, baik dari dalam lingkungan LPKA maupun dari pandangan masyarakat luar. Stigma dan rasa bersalah yang menyelimuti mereka berpotensi menurunkan kepercayaan diri secara signifikan. Padahal, kepercayaan diri merupakan faktor penting dalam keberhasilan program pembinaan dan proses reintegrasi sosial.

Perhatian dari lingkungan sangat penting bagi anak dalam proses pembentukan identitas diri. Pertumbuhan dan perkembangan anak dimulai dari lingkungan tempat mereka tumbuh, sehingga lingkungan tersebut memiliki tanggung jawab besar untuk memberikan dukungan yang seimbang dalam pembentukan kepribadian anak (Andriyani, 2020).

Keseimbangan tersebut memungkinkan anak untuk lebih mudah menjelajahi segala hal di sekitarnya, yang kemudian membantu dalam pembentukan serta perkembangan kepercayaan diri melalui interaksi mereka dengan orang lain dalam lingkungan yang umumnya memberikan penghargaan, penerimaan, dan sikap positif secara konsisten. Dengan kepercayaan diri yang terbangun, anak dapat mempengaruhi cara mereka berinteraksi atau beradaptasi dengan lingkungan sekitar, dan hal ini tercermin dalam kemampuan mereka untuk tertawa dengan spontan dan tanpa hambatan (Gea, 2023).

Pembentukan kepercayaan diri seseorang tidak bisa dipisahkan dari proses belajar dalam perkembangan manusia secara umum, terutama perkembangan kepribadian yang dibentuk melalui interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Anak sangat memerlukan perhatian dari lingkungan mereka untuk pembentukan identitas diri. Pertumbuhan dan perkembangan remaja dimulai dari lingkungan tempat mereka dibesarkan, sehingga lingkungan tersebut sangat penting dalam memberikan keseimbangan dalam kepribadian remaja (Purnamasari, 2014).

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian mengenai kepercayaan diri pada narapidana anak dengan kasus pembunuhan. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan pengetahuan tersebut dengan mengeksplorasi secara mendalam efektivitas konseling individu di LPKA Klas II Pekanbaru, Riau, sebagai langkah awal untuk memperbaiki dan mengoptimalkan program rehabilitasi yang ada.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1.2 Penegasan istilah

Untuk menghindari kekeliruan dalam interpretasi istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini, penulis perlu menjelaskan secara jelas istilah-istilah berikut:

1.2.1 Efektivitas

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata "efektif" berarti mempunyai efek, akibat, atau mampu membawa hasil. Jadi, efektivitas adalah keaktifan, daya guna, serta adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh seseorang dengan sasaran yang ingin dicapai (Lasa & Soenarno, 2009).

1.2.2 Konseling individu

Konseling individu merupakan proses di mana seorang konselor memberikan bantuan melalui sesi wawancara kepada individu yang mengalami masalah tertentu, dengan tujuan mengatasi masalah tersebut. Selain itu, konseling individu juga bertujuan untuk membantu individu dalam merestrukturisasi kepribadian, menemukan makna hidup, mengatasi gangguan emosional, beradaptasi dengan lingkungan sosial, membuat keputusan, mencapai kebahagiaan, mengembangkan diri, dan mempelajari perilaku adaptif (Isnaeni et al., 2020).

1.2.3 Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri adalah salah satu aspek penting dalam kepribadian manusia yang berperan besar dalam kehidupan. Hal ini mencakup keyakinan positif terhadap kemampuan sendiri, yang memungkinkan seseorang untuk mengambil keputusan tanpa ragu dan tidak terpengaruh oleh pandangan orang lain. Kepercayaan diri adalah aset berharga bagi seseorang karena ketiadaannya dapat membuat individu merasa ragu dalam mengambil keputusan, cenderung menjadi pesimis, dan enggan untuk mengembangkan keterampilan pribadinya (Rais, 2022).

1.2.4 Anak Kasus Pembunuhan

Anak yang terlibat dalam kasus pembunuhan adalah individu yang masih di bawah umur, yang terlibat dalam tindakan menghilangkan nyawa seseorang, baik sebagai pelaku utama, peserta, atau saksi. Dalam hukum Indonesia, anak diartikan sebagai seseorang yang belum mencapai usia 18 tahun, termasuk yang masih dalam kandungan (Irawan, 2021).

Lembaga Pembinaan Khusus Anak merupakan lembaga yang bertujuan untuk memberikan perawatan, pendidikan, dan rehabilitasi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepada anak-anak yang terlibat dalam masalah hukum. Selain sebagai tempat penahanan, Lembaga Pembinaan Khusus Anak juga berkomitmen pada pembinaan dan reintegrasi anak-anak tersebut kembali ke masyarakat (Aprianto et al., 2021).

Lembaga ini berkolaborasi dengan instansi pemerintah, organisasi non-pemerintah, dan komunitas untuk memastikan anak-anak menerima pembinaan yang terbaik. Program-program di LPKA didesain untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan holistik anak-anak, termasuk dalam pendidikan, kesehatan, dan aspek sosial (Zulamri, 2019).

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pengamatan langsung di LPKA Klas II Pekanbaru Riau, beberapa anak yang terlibat kasus pembunuhan menunjukkan perilaku menarik diri dan kurang aktif dalam kegiatan pembinaan:

1. Anak tampak enggan berinteraksi, cenderung pasif, serta kurang percaya diri saat diminta mengungkapkan pendapat atau mengambil keputusan.
2. Ekspresi wajah anak menunjukkan kecemasan, rasa tidak yakin, dan ketidakstabilan emosi, yang mengindikasikan adanya masalah pada aspek kepercayaan diri.
3. Layanan konseling individu memang tersedia, namun pelaksanaannya belum secara spesifik menyoroti peningkatan kepercayaan diri sebagai fokus utama.
4. Pendekatan konseling yang digunakan masih bersifat umum dan belum sepenuhnya terstruktur untuk menangani trauma psikologis mendalam seperti rasa bersalah dan kehilangan harapan.
5. Belum terlihat adanya evaluasi mendalam terkait efektivitas konseling individu dalam membangun kembali kepercayaan diri anak pelaku kasus pembunuhan di lingkungan LPKA tersebut.
6. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk mengkaji dan mengoptimalkan pelaksanaan konseling individu sebagai upaya meningkatkan kepercayaan diri anak selama menjalani masa pembinaan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang peneliti tuliskan, maka rumusan masalah yang akan menjadi acuan dalam penelitian ini yaitu:

“Bagaimana efektivitas konseling individu dalam meningkatkan kepercayaan diri pada anak yang merupakan kasus pembunuhan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Klas II Pekanbaru?”

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas oleh peneliti, berikut tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui efektivitas konseling individu dalam meningkatkan kepercayaan diri pada anak yang mengalami kasus pembunuhan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Klas II Pekanbaru.

1.6 Kegunaan Penelitian

1.6.1 Secara Akademik

Sebagai sumber informasi bagi peneliti yang tertarik mengkaji seberapa efektifnya konseling individu dalam meningkatkan kepercayaan diri anak kasus pembunuhan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Klas II Pekanbaru. Selanjutnya, untuk lebih memperluas keahlian dan pemahaman penulis dalam menghadapi situasi nyata yang sering dihadapi sebagai calon akademisi dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam.

1.6.2 Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi pengetahuan dan referensi inovasi dalam memahami strategi konseling individu untuk membangun spiritualitas diri pada anak di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Klas II Pekanbaru. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dan pemikiran dalam bidang ilmu bimbingan konseling.

1.6.3 Secara Praktis

Harapannya, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk penelitian-penelitian lain yang serupa yang diperlukan sebagai salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Sosial (S.Sos) di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Terdahulu

Untuk mendukung landasan teori dalam penelitian ini, peneliti menemukan beberapa karya ilmiah dan jurnal yang memiliki keterkaitan dengan variabel-variabel yang akan dikaji dalam penelitian ini. Oleh karena itu, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang memiliki variabel yang sama, di antaranya:

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Putri Wulandari dengan judul **"Respon Narapidana Terhadap Layanan Konseling Individu di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas II Pekanbaru"**

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa layanan konseling individu diterima dengan baik dan memberikan dampak positif pada narapidana anak. Melalui metode observasi dan wawancara mendalam, penelitian ini menemukan bahwa narapidana merasakan peningkatan dalam kepercayaan diri, pengelolaan emosi, dan pemahaman diri setelah mengikuti sesi konseling. Sebagian besar responden melaporkan bahwa layanan konseling membantu mereka menghadapi masalah pribadi dan stres yang mereka alami selama masa pembinaan. Hasil ini menyoroti pentingnya layanan konseling individu sebagai bagian integral dari program rehabilitasi di lembaga pembinaan, yang tidak hanya fokus pada aspek hukuman tetapi juga pada pemulihan psikologis dan emosional narapidana anak. Dengan demikian, konseling individu terbukti efektif dalam mendukung proses rehabilitasi dan reintegrasi sosial narapidana anak (Putri Wulandari, 2023).

Persamaan : Persamaannya ialah sama sama berfokus pada dampak layanan konseling individu terhadap anak-anak di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA). Keduanya menyoroti pentingnya pendekatan konseling individu dalam mendukung kesejahteraan psikologis dan emosional anak-anak yang berada dalam sistem pembinaan. Kedua studi ini juga menekankan pentingnya peran konselor dalam proses rehabilitasi, baik dalam meningkatkan kepercayaan diri maupun dalam membantu anak-anak menyesuaikan diri dengan lingkungan pembinaan mereka.

Perbedaan : Penelitian ini lebih menitikberatkan pada bagaimana narapidana anak menanggapi layanan konseling individu yang mereka terima. Studi ini bertujuan untuk memahami persepsi dan pengalaman anak-anak tersebut terhadap proses konseling, serta bagaimana layanan ini mempengaruhi kesejahteraan emosional dan psikologis mereka secara keseluruhan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Penelitian yang di lakukan oleh Sindi Ramadhona dengan judul **"Strategi Konseling Individu dalam Membangun Spiritualitas Diri pada Anak di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Klas II Pekanbaru"**

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan konseling individu yang terstruktur dan berfokus pada aspek spiritualitas efektif dalam membantu anak binaan mengembangkan rasa spiritualitas yang lebih mendalam. Melalui pendekatan kualitatif yang melibatkan observasi dan wawancara, ditemukan bahwa teknik konseling yang melibatkan refleksi diri, meditasi, dan diskusi tentang nilai-nilai spiritual berhasil meningkatkan kesadaran diri dan pemahaman spiritual pada anak. Narapidana anak yang mengikuti sesi konseling tersebut menunjukkan perubahan positif dalam sikap, perilaku, dan pandangan hidup mereka, yang berkontribusi pada proses rehabilitasi mereka secara keseluruhan. Temuan ini menekankan pentingnya memasukkan elemen spiritual dalam program konseling individu untuk mendukung perkembangan holistik anak binaan dan membantu mereka menemukan makna serta tujuan hidup yang lebih baik selama dan setelah masa pembinaan (RAMADHONA, 2024).

Persamaan : Sama sama berfokus pada penggunaan layanan konseling individu untuk meningkatkan kesejahteraan psikologis dan emosional anak-anak di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA). Kedua studi ini menekankan pentingnya pendekatan konseling individu dalam mendukung anak-anak yang berada dalam sistem pembinaan, baik dalam hal kepercayaan diri maupun dalam aspek spiritualitas. Kedua penelitian ini juga menggunakan pendekatan yang terstruktur dan profesional dalam pelaksanaan konseling individu untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Perbedaan : Penelitian ini lebih menitikberatkan pada bagaimana konseling individu dapat digunakan untuk membangun dan memperkuat spiritualitas diri anak-anak. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman spiritual anak-anak, yang pada gilirannya dapat mendukung kesejahteraan emosional dan mental mereka secara keseluruhan.

- c. Penelitian yang di lakukan oleh Rizqina Nur Azizah dengan judul **"Pembinaan Keterampilan untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Didik Pemasyarakatan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Klas II Bandar Lampung "**

Dalam penelitian ini pembinaan keterampilan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Klas II Bandar Lampung terbukti efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri anak didik pemasyarakatan. Melalui pelatihan vokasional, pelatihan soft skills, kegiatan ekstrakurikuler, dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bimbingan konseling, anak didik memperoleh keterampilan praktis dan kemampuan sosial yang signifikan, yang mempersiapkan mereka untuk kembali ke masyarakat dengan lebih baik. Implementasi program ini, yang dilengkapi dengan evaluasi berkala dan kerjasama dengan pihak eksternal, memberikan dampak positif terhadap kesiapan anak didik untuk menghadapi tantangan masa depan, sekaligus menjadi model bagi lembaga serupa di Indonesia (RIZQINA, 2021)

Persamaan: Kedua skripsi memiliki tujuan utama yang sama, yaitu meningkatkan kepercayaan diri anak didik di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA), meskipun berada di lokasi yang berbeda (Bandar Lampung dan Pekanbaru Riau). Keduanya meneliti populasi anak didik pemasyarakatan yang sedang menjalani proses rehabilitasi dan menyoroti pentingnya memenuhi kebutuhan psikologis mereka untuk mendukung rehabilitasi. Selain itu, baik pembinaan keterampilan maupun konseling individu dianggap sebagai metode efektif untuk mencapai tujuan tersebut.

Perbedaan: Perbedaan utama antara kedua skripsi terletak pada metode yang digunakan dan subjek penelitiannya. Skripsi pertama berfokus pada pembinaan keterampilan sebagai metode utama untuk meningkatkan kepercayaan diri anak didik secara umum, melalui pelatihan vokasional dan soft skills. Sementara itu, skripsi kedua berfokus pada konseling individu untuk anak kasus pembunuhan, dengan pendekatan yang lebih menitikberatkan pada penyelesaian masalah emosional dan psikologis melalui sesi konseling pribadi yang intensif.

- d. Dalam Jurnal Nusantara Ilmu Pengetahuan Sosial pada penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Suma Amaruz Yusti dan Kusmiyanti dengan judul **“Hubungan Konsep Diri Dengan Kepercayaan Diri Pada Anak Didik Pemasyarakatan Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Lpka Klas I Palembang”**

Dalam jurnal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara konsep diri dan kepercayaan diri pada anak didik di LPKA tersebut. Anak didik dengan konsep diri yang positif cenderung memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi, sementara anak dengan konsep diri yang negatif menunjukkan kepercayaan diri yang rendah. Hasil penelitian ini menggarisbawahi pentingnya pengembangan konsep diri yang positif dalam program rehabilitasi di LPKA. Oleh karena itu, direkomendasikan agar LPKA mengadopsi pendekatan yang lebih komprehensif dalam membina konsep diri anak didik melalui konseling, pelatihan keterampilan, dan program edukatif yang dirancang untuk memperkuat kepercayaan diri mereka (Yusti & Kusmiyanti, 2022)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Persamaan: Kedua skripsi, sama-sama berfokus pada kepercayaan diri anak didik di LPKA. Kedua penelitian ini menekankan pentingnya intervensi psikologis dalam membantu anak-anak yang berada di lingkungan pemasyarakatan, dengan tujuan akhir untuk meningkatkan kepercayaan diri mereka. Kedua skripsi juga berusaha untuk memberikan rekomendasi yang dapat digunakan oleh LPKA untuk mengembangkan program rehabilitasi yang lebih efektif.

Perbedaan: Perbedaan utama antara kedua skripsi terletak pada fokus intervensi dan populasi yang diteliti. Skripsi pertama meneliti hubungan antara konsep diri dan kepercayaan diri secara umum pada anak didik di LPKA Klas I Palembang, tanpa memisahkan jenis kasus anak didik. Skripsi ini lebih bersifat deskriptif dan korelasional, bertujuan untuk memahami hubungan antara dua variabel tersebut.

- e. Pada Jurnal Pendidikan dan Teknologi Indonesia pada penelitian yang dilakukan oleh Gusti Made Febriana dkk pada 2023 di LPKA Klas I Palembang, dengan judul **“Implementasi Konseling Individual Terhadap Remaja Pengguna Narkoba”**

menunjukkan bahwa konseling individual efektif dalam membantu remaja pengguna narkoba mengatasi kecanduan mereka. Melalui pendekatan kualitatif dengan metode wawancara dan observasi, penelitian ini menemukan bahwa layanan konseling individual memberikan dampak positif signifikan pada aspek kepercayaan diri, pengendalian emosi, dan pengurangan perilaku adiktif. Konseling individual memberikan ruang bagi remaja untuk mengidentifikasi penyebab kecanduan mereka, mengembangkan strategi coping yang lebih sehat, dan membangun kembali hubungan sosial yang positif. Hasil penelitian ini menegaskan pentingnya konseling individual sebagai bagian integral dari program rehabilitasi di lembaga pembinaan, yang tidak hanya fokus pada aspek hukum tetapi juga pada pemulihan psikologis dan emosional remaja pengguna narkoba (Febriana et al., 2023)

Persamaan : berfokus pada penggunaan layanan konseling individu untuk mendukung kesejahteraan psikologis dan emosional remaja yang berada dalam situasi yang sulit. Keduanya menyoroti pentingnya pendekatan konseling individu dalam membantu remaja mengatasi trauma, masalah emosional, dan meningkatkan aspek-aspek penting dari kesejahteraan mereka. Selain itu, kedua penelitian ini dilakukan di lingkungan lembaga pembinaan khusus, menunjukkan bagaimana konseling individu dapat diterapkan dalam konteks rehabilitasi dan pembinaan anak-anak dan remaja.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Perbedaan: Penelitian ini meneliti remaja pengguna narkoba, yang menghadapi masalah kecanduan dan konsekuensi psikologis serta sosial dari penggunaan narkoba. Untuk mengevaluasi bagaimana konseling individu dapat membantu remaja tersebut mengatasi kecanduan, mengembangkan strategi coping yang sehat, dan meningkatkan kesejahteraan keseluruhan. Menekankan pada pemulihan dari kecanduan narkoba melalui dukungan emosional, edukasi, dan pengembangan keterampilan hidup yang positif.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Konseling Individu

2.2.1.1 Pengertian Konseling Individu

Menurut E. Hahn, seperti di kutip oleh Sofyan S Willis dalam buku “Konseling Individual, Teori dan Praktek” menjelaskan bahwa konseling adalah suatu proses yang melibatkan hubungan antara dua individu, di mana satu individu mengalami masalah yang tidak dapat diatasinya sendiri, dan individu lainnya adalah seorang profesional yang terlatih dan berpengalaman dalam membantu klien untuk menyelesaikan kesulitannya (Willis, 2017).

Sedangkan menurut Cavanagh, di kutip oleh Gentina Komalasari, Dkk dalam buku “Teori dan Teknik Konseling”, konseling adalah hubungan antara seseorang yang memberikan bantuan dan seseorang yang mencari bantuan. Hubungan ini didasarkan pada keterampilan dan dirancang untuk membantu individu belajar membangun relasi dengan dirinya sendiri dan orang lain secara produktif. Ini berarti hubungan tersebut melibatkan pemahaman, penerimaan, dan kerjasama antara konselor dan konseli dalam mengarahkan pemecahan masalah konseli (Komalasari & Wahyuni, 2011).

Istilah "individu" dalam bahasa berarti sifat manusia yang memiliki peran khusus dan unik dalam kepribadiannya. Melalui tatap muka, terjadi interaksi langsung antara konselor dan klien, di mana mereka membahas berbagai permasalahan yang dihadapi klien secara mendalam. Pembahasan ini mencakup hal-hal penting terkait diri klien, bahkan bisa menyentuh rahasia pribadi klien, tetapi tetap fokus pada penyelesaian masalah secara spesifik (Corey, 2009)

Menurut Sofyan S Willis, Konseling Individu adalah pertemuan antara konselor dan klien secara individu, di mana terjadi hubungan konseling yang penuh dengan nuansa rapport. Konselor

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berupaya membantu pengembangan pribadi klien sehingga klien dapat mengantisipasi masalah-masalah yang dihadapinya. Bimbingan konseling untuk pengembangan bertujuan membantu klien mengembangkan potensinya agar mencapai perkembangan optimal. Proses ini berfokus pada aspek positif, yaitu selalu melihat klien dari segi potensi dan keunggulannya serta menciptakan situasi konseling yang kondusif untuk pertumbuhan klien. Sedangkan bimbingan untuk mengantisipasi masalah bertujuan agar klien mampu mengatasi masalahnya setelah mengenal, menyadari, dan memahami potensi serta kelemahannya, kemudian mengarahkan potensinya untuk mengatasi masalah dan kelemahan tersebut (Willis, 2017).

Konseling individual adalah proses bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang sedang menghadapi masalah, dengan tujuan akhir untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh klien (Lianawati, 2018). Bantuan konseling individu dilakukan dalam bentuk hubungan tatap muka (*face-to-face relationship*) melalui wawancara antara konselor dan klien. Tujuan utama teknik konseling ini adalah untuk menyelesaikan masalah-masalah pribadi yang dihadapi klien. Konseling individu dianggap sebagai inti dari seluruh layanan bimbingan, karena efektivitas layanan konseling dapat secara signifikan mengatasi masalah klien. Ketika konselor memahami secara mendalam tentang klien dan teknik konseling individu, maka proses konseling lainnya akan lebih mudah dijalankan. Konseling individu sangat mempengaruhi pemahaman klien, karena dalam proses ini konselor berupaya meningkatkan sikap klien melalui interaksi langsung selama jangka waktu tertentu, yang mengarah pada peningkatan dalam cara berpikir, perasaan, sikap, dan perilaku klien (Zulamri, 2019).

Berdasarkan beberapa definisi di atas, penulis menyimpulkan bahwa konseling individu adalah bentuk hubungan tatap muka langsung antara konselor dan klien dengan tujuan memberikan bantuan untuk menyelesaikan masalah, mengembangkan potensi, memandirikan klien, serta membantu klien mengatasi masalahnya sendiri secara positif.

2.2.1.2 Tujuan Konseling Individu

Tujuan layanan konseling individual adalah untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh konseli. Jika masalah konseli ditandai sebagai sesuatu yang tidak diinginkan, sesuatu yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ingin dihilangkan, atau sesuatu yang dapat menghambat atau menyebabkan kerugian, maka konseling individual digunakan sebagai upaya untuk mengatasi masalah tersebut (Nurihsan, 2005).

Melalui layanan konseling individual, beban konseli dapat diringankan, kemampuan mereka ditingkatkan, dan potensi mereka dikembangkan. Tujuan dari konseling individual adalah untuk mengubah sikap dan keputusan diri sehingga konseli dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan mereka dengan lebih baik dan mencapai kesejahteraan diri serta masyarakat. Konseling bertujuan membantu individu dalam menginterpretasi fakta-fakta, memahami arti nilai hidup pribadi, baik saat ini maupun di masa mendatang. Konseling juga memberikan bantuan kepada individu untuk mengembangkan kesehatan mental, serta perubahan sikap dan perilaku (Putra, 2019).

Berdasarkan beberapa definisi di atas, penulis menyimpulkan bahwa layanan konseling individual bertujuan utama untuk membantu konseli mengatasi masalah yang menghambat kesejahteraan pribadi mereka. Konseling ini berperan dalam meringankan beban psikologis, meningkatkan kemampuan diri, serta mengembangkan potensi individu. Melalui proses ini, konseli diharapkan mampu mengubah sikap dan mengambil keputusan yang lebih sehat demi penyesuaian diri yang lebih baik terhadap lingkungan. Selain itu, konseling individual juga membantu individu dalam memahami nilai hidup serta mendorong terbentuknya kesehatan mental, perubahan perilaku positif, dan kesejahteraan baik secara pribadi maupun sosial.

2.2.1.3 Fungsi Layanan Konseling Individu

Fungsi utama layanan konseling individual yang sangat dominan adalah fungsi pengentasan. Namun, secara menyeluruh, konseling individual juga mencakup fungsi-fungsi lainnya menurut Hartono dan Soedarmadji sebagai berikut:

1. Fungsi Pemahaman

Fungsi pemahaman adalah fungsi layanan konseling individual yang mengarahkan pada pemahaman klien mengenai diri mereka sendiri dan lingkungan mereka. Pemahaman tentang diri mencakup aspek kepribadian, bakat, minat, dan lainnya. Sedangkan pemahaman tentang lingkungan mencakup hubungan sosial serta informasi yang diperlukan seperti pendidikan, karier, dan lain sebagainya.

2. Fungsi Pengembangan/Pemeliharaan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Fungsi pemeliharaan adalah fungsi dalam konseling individual yang membantu klien untuk memelihara dan mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki.

3. Fungsi Pencegahan

Fungsi pencegahan atau preventive function adalah fungsi dari layanan konseling individual yang membantu klien agar terhindar dari berbagai permasalahan yang mungkin timbul, yang dapat mengganggu, menghambat, dan menimbulkan kesulitan bagi konseli.

4. Fungsi Advokasi

Fungsi advokasi adalah fungsi konseling individual yang menghasilkan kondisi pembelaan terhadap individu atas pengingkaran hak-hak yang dialami oleh klien (AZWAR & AZWAR, 2016)

2.2.1.4 Teknik Konseling Individu

Pengembangan proses layanan konseling individu sangat dipengaruhi oleh suasana penerimaan, posisi duduk, dan hasil restrukturisasi. Selanjutnya, konselor menggunakan berbagai teknik untuk memperkuat proses konseling individu yang efektif dalam mencapai tujuan layanan. Teknik-teknik tersebut meliputi:

1. Perilaku *Attending* (Menghampiri Klien)

Perilaku *Attending*, atau perilaku menghampiri klien, mencakup komponen kontak mata, bahasa tubuh, dan bahasa verbal. Perilaku *Attending* yang efektif adalah kombinasi dari ketiga komponen tersebut, yang memudahkan konselor untuk membuat klien lebih terlibat dalam pembicaraan dan terbuka. *Attending* yang baik dapat:

- a) Meningkatkan harga diri klien;
- b) Menciptakan suasana yang aman; dan
- c) Mempermudah klien dalam mengekspresikan perasaan mereka secara bebas.

2. Empati

Empati adalah kemampuan konselor untuk merasakan apa yang dirasakan klien, serta merasakan dan berada bersama klien, bukan sekadar merasakan untuk atau tentang klien. Empati dilakukan bersamaan dengan perilaku *Attending*; dengan kata lain, tanpa perilaku *Attending*, empati tidak dapat terwujud.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Refleksi

Refleksi adalah keterampilan konselor untuk mengembalikan kepada klien perasaan, pikiran, dan pengalaman klien berdasarkan pengamatan terhadap perilaku verbal dan nonverbal mereka.

4. Eksplorasi

Eksplorasi adalah keterampilan konselor untuk menggali perasaan, pengalaman, dan pikiran klien. Keterampilan ini penting karena banyak klien yang menyimpan rahasia batin, menutup diri, atau tidak mampu mengungkapkan pendapat mereka secara terbuka. Mereka mungkin hadir karena terpaksa dan enggan untuk mengemukakan perasaan atau pikiran mereka.

5. Menangkap Pesan Utama (*Paraphrasing*)

Teknik ini bertujuan untuk membantu klien memahami ide, perasaan, dan pengalamannya dengan cara konselor menangkap inti pesan dan menyampaikannya kembali dengan cara yang sederhana dan mudah dipahami menggunakan bahasa konselor sendiri. Teknik ini penting karena seringkali klien menyampaikan perasaan, pikiran, dan pengalaman mereka dengan cara yang rumit, berputar-putar, atau panjang lebar.

6. Bertanya Membuka Percakapan

Banyak calon konselor mengalami kesulitan dalam memulai percakapan dengan klien karena sulit untuk menebak apa yang dipikirkan klien, sehingga pertanyaan yang diajukan mungkin tidak tepat. Untuk mempermudah pembukaan percakapan, calon konselor dilatih dalam keterampilan bertanya dengan menggunakan pertanyaan terbuka (*open-ended*), yang memungkinkan klien untuk mengungkapkan berbagai hal dan mengarah pada munculnya pertanyaan-pertanyaan baru.

7. Dorongan Minimal

Dorongan minimal adalah respons singkat dan langsung terhadap apa yang telah dikatakan klien, seperti "oh, ya," "terus," atau "lalu." Teknik ini bertujuan untuk mendorong klien agar terus berbicara dan membantu mengarahkan pembicaraan menuju tujuan yang diinginkan.

8. Interpretasi

Interpretasi adalah usaha konselor untuk menganalisis pemikiran, perasaan, dan perilaku klien dengan merujuk pada teori-teori tertentu. Tujuan utama dari teknik ini adalah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memberikan pandangan atau rujukan baru tentang perilaku klien, sehingga klien dapat memahami dan mengalami perubahan melalui pemahaman yang baru tersebut.

9. Mengarahkan

Teknik ini bertujuan untuk melibatkan klien secara penuh dalam proses konseling. Untuk mencapai ini, konselor perlu memberikan ajakan dan arahan. Keterampilan yang diperlukan dalam teknik ini adalah mengarahkan (*directing*), yaitu memberikan instruksi kepada klien untuk melakukan sesuatu atau mengarahkan mereka agar mengambil langkah tertentu.

10. Menyimpulkan Sementara (*Summarizing*)

Tujuan dari menyimpulkan sementara adalah:

- a) Memberikan kesempatan kepada klien untuk memberikan umpan balik (*feedback*) tentang hal-hal yang telah dibicarakan.
- b) Menyimpulkan kemajuan dari hasil pembicaraan secara bertahap.
- c) Meningkatkan kualitas diskusi.
- d) Mempertajam atau memperjelas fokus dalam wawancara konseling.

11. Konfrontasi

Tujuan dari teknik konfrontasi adalah:

- a) Mendorong klien untuk melakukan penelaahan diri secara jujur.
- b) Meningkatkan potensi diri klien.
- c) Membantu klien menyadari adanya konflik internal.

12. Fokus

Seorang konselor yang efektif harus mampu menciptakan fokus melalui perhatian yang terarah pada pembicaraan dengan klien. Fokus membantu klien memusatkan perhatian pada pokok pembicaraan.

13. Memimpin (*Leading*)

Agar pembicaraan dalam wawancara konseling tidak melantur atau menyimpang, konselor harus mampu memimpin arah pembicaraan untuk memastikan tujuan tercapai. Tujuan dari keterampilan memimpin adalah agar klien tetap pada fokus pembicaraan dan pembicaraan tetap terarah menuju tujuan konseling.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

14. Menjernihkan (*Clarifying*)

Menjernihkan adalah keterampilan untuk memperjelas ucapan klien yang samar, kurang jelas, atau meragukan sehingga klien dapat menyampaikan pesan mereka dengan jelas dan tegas.

15. Memudahkan (*Facilitating*)

Memudahkan adalah keterampilan untuk membuka komunikasi agar klien dapat dengan mudah berbicara dengan konselor dan mengungkapkan perasaan, pikiran, serta pengalaman mereka secara bebas. Teknik ini meningkatkan komunikasi dan partisipasi, serta membuat proses konseling lebih efektif.

16. Mengambil Inisiatif

Mengambil inisiatif diperlukan ketika klien tampak kurang bersemangat untuk berbicara, sering diam, atau kurang aktif berpartisipasi. Konselor harus mengeluarkan kata-kata yang memotivasi klien untuk lebih berinisiatif dalam melanjutkan diskusi.

17. Memberi Nasehat

Pemberian nasehat sebaiknya dilakukan hanya jika klien memintanya. Konselor harus mempertimbangkan dengan cermat apakah pemberian nasehat tersebut sesuai atau tidak, memastikan bahwa tujuan konseling, yaitu kemandirian klien, tetap tercapai.

18. Memberi Informasi

Memberikan informasi kepada klien seharusnya dilakukan dengan cara yang sama seperti memberikan nasehat. Jika konselor tidak memiliki informasi yang diminta, sebaiknya konselor jujur dan mengakui ketidaktahuan mereka.

19. Merencanakan Program Bersama Klien

Menjelang akhir sesi konseling, konselor harus membantu klien dalam merancang sebuah program atau rencana tindakan yang produktif untuk kemajuan diri klien.

20. Menyimpulkan, Mengevaluasi, dan Menutup Sesi Konseling

Pada akhir sesi konseling, konselor membantu klien untuk:

- a) Menyimpulkan hasil pembicaraan, terutama mengenai perasaan klien saat ini, termasuk kecemasan.
- b) Memantapkan rencana yang telah dibuat oleh klien.
- c) Menentukan pokok-pokok yang akan dibahas pada sesi konseling berikutnya (Willis, 2017).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.2.1.5 Proses Konseling Individu

Menurut Achamad Juntika Nurihsan, dalam buku “Bimbingan dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan” secara umum, konseling individu terdiri dari tiga tahapan utama: tahap awal, tahap pertengahan, dan tahap akhir konseling (Nurihsan, 2016). Proses konseling dapat berlangsung dengan efektif jika hubungan konseling berjalan dengan baik. Proses ini adalah sebuah peristiwa yang sedang berlangsung dan memberikan makna bagi semua pihak yang terlibat. Secara umum, proses konseling terdiri dari tiga tahapan berikut:

1. Tahap Awal Konseling Individu
 - a) Membangun Hubungan Konseling yang Melibatkan Klien
Hubungan konseling dianggap berhasil jika konselor dan klien menunjukkan keterbukaan. Klien harus dengan jujur mengungkapkan isi hati, perasaan, dan harapan mereka. Konselor harus mampu terus melibatkan klien dalam proses, sehingga konseling dapat berjalan lancar dan mencapai tujuan dengan lebih cepat.
 - b) Memperjelas dan Mendefinisikan Masalah
Ketika hubungan konseling telah terjalin dengan baik dan klien terlibat, kerjasama antara konselor dan klien akan membantu dalam mengidentifikasi dan mendefinisikan isu atau masalah yang dihadapi klien.
 - c) Membuat Penaksiran dan Penjajakan
Konselor harus menjajaki dan menaksir kemungkinan pengembangan isu atau masalah, serta merancang jenis bantuan yang dapat diberikan.
 - d) Menegosiasikan Kontrak
Kontrak di sini mencakup waktu pertemuan, tugas-tugas yang harus dilakukan oleh konselor dan klien, serta kerja sama dalam proses konseling.
2. Tahap Pertengahan Konseling Individu
Pada tahap ini, fokus adalah pada penjelajahan mendalam mengenai masalah klien dan menentukan jenis bantuan yang akan diberikan berdasarkan penilaian ulang terhadap masalah tersebut. Menilai kembali masalah klien membantu dalam memperoleh perspektif dan alternatif baru yang dapat mempengaruhi keputusan dan tindakan klien, serta memunculkan dinamika perubahan dalam diri klien.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Tahap Akhir Konseling Individu

a) Terjadinya Perubahan Sikap Positif

Klien mulai menunjukkan perubahan sikap positif, seperti kemampuan untuk mengoreksi diri dan mengurangi kecenderungan untuk menyalahkan pihak luar, seperti orang tua, guru, teman, atau situasi tidak menguntungkan.

b) Adanya Rencana Hidup di Masa Depan

Klien mulai merumuskan rencana hidup yang jelas untuk masa depan, termasuk program atau langkah-langkah spesifik untuk mencapai tujuan tersebut (Willis, 2017).

2.2.2 Kepercayaan Diri

2.2.2.1 Pengertian kepercayaan diri

Orang yang memiliki keyakinan pada dirinya cenderung menyukai diri mereka sendiri, bersedia mengambil risiko untuk mencapai tujuan pribadi dan profesional, serta selalu memandang masa depan dengan optimisme. Di sisi lain, individu yang kekurangan keyakinan diri cenderung merasa kurang mampu untuk mencapai tujuan mereka, sering memiliki pandangan negatif terhadap diri sendiri, dan meragukan kemampuannya untuk mencapai apa yang diinginkan dalam hidup (Perdana, 2019).

Menurut Lauster, kepercayaan diri diperoleh dari pengalaman hidup. Kepercayaan diri adalah salah satu aspek kepribadian yang ditandai dengan keyakinan akan kemampuan diri sendiri, sehingga individu tidak mudah terpengaruh oleh orang lain, mampu bertindak sesuai kehendaknya, merasa gembira, optimis, cukup toleran, dan bertanggung jawab (Lauster & Gulo, 2012).

Kepercayaan diri adalah keyakinan bahwa setiap individu memiliki kelebihan dan kemampuan untuk menghadapi semua aspek kehidupannya. Dengan memiliki kepercayaan diri, seseorang mampu mengoptimalkan potensi yang dimilikinya tanpa rasa takut atau ragu untuk mencoba hal baru. Individu yang percaya diri cenderung menjadi lebih optimis dalam mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi. Kepercayaan diri merupakan modal utama bagi perkembangan dan kemajuan individu; tanpa itu, seseorang akan kesulitan mencapai tujuannya karena sering merasa ragu dan takut untuk melangkah maju. Hal ini dapat menghambat pertumbuhan pribadi seseorang (Eryanti, 2020).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bersadarkan Pemaparan di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa kepercayaan diri adalah keyakinan dan keyakinan dalam potensi, kemampuan, dan keterampilan diri sendiri. Ini mencakup kemampuan dan keberanian untuk mengembangkan potensi dan kreativitas yang dimiliki, serta bertanggung jawab atas tindakan yang diambil.

2.2.2.2 Ciri-ciri kepercayaan diri

Orang yang memiliki percaya diri yang baik ditandai dengan keyakinan pada kemampuan dirinya sendiri, keberanian menghadapi tantangan, berpikir positif, bertanggung jawab, dan bersikap objektif dalam memandang situasi. Sebaliknya, orang yang memiliki kepercayaan diri rendah cenderung memiliki ciri-ciri yang berlawanan dengan ini (Amri, 2018).

Menurut Dewinta Priyanti, Individu yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi menunjukkan beberapa ciri-ciri tertentu, yaitu:

1. Bersikap senang dalam mengerjakan segala sesuatu,
2. Memiliki kemampuan bersosialisasi,
3. Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi dalam berbagai situasi,
4. Selalu bersikap positif dalam menghadapi permasalahan (Priyanti & Silaen, 2018).

Selain itu, menurut Agustin And Lestari, indikator lain dari ciri-ciri individu yang percaya diri meliputi:

1. Percaya pada kemampuan sendiri, tidak cemas, dan bertanggung jawab atas perbuatannya,
2. Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan,
3. Memiliki konsep diri yang positif, dapat menerima dan menghargai orang lain,
4. Berani mengungkapkan pendapat dan memiliki dorongan untuk berprestasi,
5. Mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri (Agustin & Lestari, 2022).

Sikap positif dari orang yang sangat percaya diri mampu menghasilkan penilaian positif tentang diri sendiri dan lingkungannya. Setiap individu memiliki keinginan yang kuat untuk menunjukkan kemampuan, identitas, dan prestasinya dalam Masyarakat (Ayu & Muhid, 2022).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.2.2.3 Aspek-aspek kepercayaan diri

Menurut Teori Lauster dalam jurnal (Ulfa, 2017) tentang kepercayaan diri, orang yang percaya diri memiliki beberapa ciri-ciri berikut:

1. Keyakinan akan kemampuan diri adalah sikap positif seseorang terhadap dirinya sendiri, yakin bahwa dia benar-benar mampu untuk melakukan apa yang dilakukannya.
2. Optimis adalah sikap positif seseorang yang selalu melihat hal-hal dari sisi yang baik, termasuk dalam menghadapi diri sendiri, harapan, dan kemampuan.
3. Objektif adalah sikap di mana seseorang yang percaya diri melihat permasalahan atau situasi sesuai dengan kebenaran yang seharusnya, bukan hanya berdasarkan pandangan pribadi.
4. Bertanggung jawab adalah kesediaan seseorang untuk menerima konsekuensi dari tindakan atau keputusan yang diambilnya

Berkaitan dengan aspek-aspek kepercayaan diri, Kumara dalam (Ulfa, 2017) menyatakan bahwa terdapat empat aspek kepercayaan diri, yaitu:

1. Kemampuan menghadapi masalah
2. Bertanggung jawab terhadap keputusan dan tindakannya
3. Kemampuan dalam bergaul
4. Kemampuan menerima kritik.

2.2.2.4 Tingkat kepercayaan diri

Tingkatan kepercayaan diri menurut Madya dalam (Amri, 2018) kepercayaan diri dibedakan menjadi empat, yaitu:

1. Sangat percaya diri: Memiliki kepercayaan diri yang berlebihan dengan keyakinan bahwa ia mampu mengatasi dan mengalahkan situasi sesulit apa pun, bahkan merasa mampu menghadapi risiko yang orang lain tidak mampu melakukannya.
2. Cukup percaya diri: Keyakinan pada diri sendiri bahwa dengan kemampuan jasmani dan akal budi yang dimilikinya, ia merasa mampu menghadapi situasi dan meraih apa saja yang diinginkan, direncanakan, dan diusahakannya.
3. Kurang percaya diri: Adanya keraguan dalam diri ketika menghadapi situasi tertentu dan cenderung menghindari situasi yang penuh risiko dan tantangan jika diberi pilihan.
4. Rendah diri: Keyakinan yang menganggap diri sendiri tidak memiliki kemampuan yang berarti atau kurang berharga, yang

ditimbulkan karena ketidakmampuan psikologis atau keadaan jasmani yang kurang sempurna.

2.2.2.5 Faktor-faktor pendorong rasa percaya diri

Kepercayaan diri memainkan peran yang sangat penting dalam pengembangan individu karena memungkinkan mereka untuk bertindak dan mengoptimalkan potensi mereka, serta bertanggung jawab atas diri mereka sendiri. Faktor pendorong kepercayaan diri dapat dibagi menjadi internal dan eksternal. Faktor internal meliputi konsep diri, harga diri, pengalaman hidup, dan kondisi fisik individu. Sedangkan faktor eksternal meliputi pendidikan, pekerjaan, dan lingkungan seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat di sekitarnya (Nuriyanto, 2020).

2.3 Konsep Operasional

Untuk memudahkan pengukuran variabel dalam penelitian ini serta sebagai pedoman bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian, peneliti menguraikan konsep operasional untuk mengungkap variabel bebas, yaitu efektivitas konseling individu (X), terhadap variabel terikat, yaitu kepercayaan diri (Y), dengan indikator-indikator berikut:

2.3.1 Variabel Konseling Individu (X)

Indikator yang di gunakan dalam instrumen konseling individu yang dikembangkan oleh Sofyan S Willis mencakup beberapa aspek, yaitu: pemberian arahan (directing), interpretasi, pengambilan inisiatif, dan kepemimpinan oleh konselor (leading).

2.3.2 Variabel Kepercayaan diri (Y)

Indikator yang digunakan dalam pemulihan kepercayaan diri dikembangkan oleh Lauster, yang mengutarakan bahwa indikator pemulihan kepercayaan diri meliputi: keyakinan akan kemampuan sendiri, optimisme, objektivitas, dan tanggung jawab.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 2. 1
Konsep Operasional

Variabel	Indikator	Sub indikator
Konseling Individu, menurut (Sofyan S Willis)	a. Pemberian arahan (<i>directing</i>)	<ul style="list-style-type: none"> Memberi motivasi untuk perubahan perilaku
	b. Upaya pemberian Interpretasi	<ul style="list-style-type: none"> Konselor menunjukkan contoh dampak dari tindakan yang dilakukan oleh setiap klien. Konselor senantiasa mengingatkan klien untuk melanjutkan kegiatan-kegiatan positif agar mendapatkan hasil yang baik bagi dirinya.
	c. Mengambil inisiatif	<ul style="list-style-type: none"> Konselor dapat berkomunikasi secara langsung dengan klien Konselor memberikan pemahaman tentang berbagai aspek, termasuk perilaku dan pola pikir.
	d. Konselor memimpin (<i>Leading</i>)	<ul style="list-style-type: none"> Konselor menetapkan kontrak atau syarat selama proses konseling untuk memastikan bahwa kedua belah pihak dapat mencapai harapan yang diinginkan. Konselor dapat mengevaluasi dengan terus memantau perkembangan klien.
Kepercayaan diri, menurut (Lauster)	a. Keyakinan kemampuan sendiri	<ul style="list-style-type: none"> Mampu menyelesaikan tugas tanpa bantuan orang lain. Percaya diri dalam mengekspresikan pendapat di depan umum. Tidak ragu mencoba hal baru meskipun memiliki risiko gagal. Meyakini kemampuan diri untuk menghadapi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		<p>tantangan hidup.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tidak merasa terintimidasi oleh orang lain yang lebih berpengalaman.
	b. Optimis	<ul style="list-style-type: none"> • Selalu berharap hasil yang baik dari setiap usaha. • Tidak mudah menyerah ketika mengalami kegagalan. • Menunjukkan semangat dalam merencanakan masa depan. • Fokus pada peluang meski menghadapi kendala. • Berusaha mencari hikmah dari setiap kesulitan yang dialami.
	c. Objektif	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami situasi tanpa bias atau pengaruh emosi berlebihan. • Dapat menerima kritik atau masukan secara terbuka. • Menilai kemampuan diri berdasarkan fakta, bukan asumsi. • Tidak membuat keputusan berdasarkan prasangka atau opini semata. • Menyikapi masalah secara rasional dengan pertimbangan logis.
	d. Bertanggung Jawab	<ul style="list-style-type: none"> • Mengerjakan tugas hingga tuntas tanpa menunda-nunda. • Memenuhi janji atau komitmen dengan tepat waktu. • Bersedia mengakui kesalahan dan memperbaikinya. • Mengambil inisiatif untuk menyelesaikan kewajiban. • Menjaga kepercayaan yang diberikan oleh orang lain.



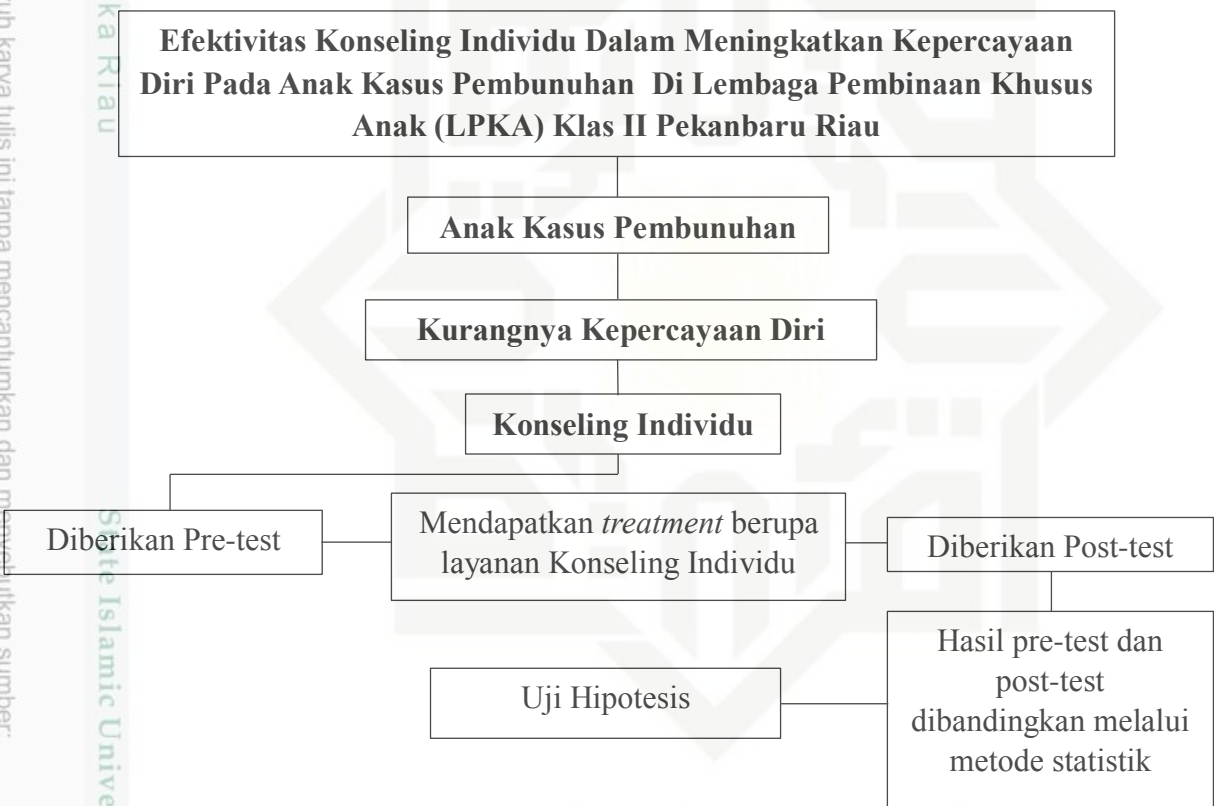
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah penjelasan teoretis mengenai hubungan antara variabel bebas (*independen*) dan variabel terikat (*dependen*). Hubungan antara variabel-variabel tersebut kemudian dirumuskan menjadi sebuah paradigma penelitian. Oleh karena itu, penyusunan paradigma penelitian harus didasarkan pada kerangka pemikiran ini (Yusuf, 2016).

Gambar 2. 1

Kerangka Berfikir



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.5 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban penelitian terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan serta masih perlu di uji kebenarannya, (hipotesis diuji bukan dibuktikan kebenarannya), namun dengan kata lain hipotesis adalah jawaban sementara dari peneliti terhadap pertanyaan penelitiannya sendiri.(Hanim et al., n.d.) Adappun hipotesis dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- Ha Konseling individu efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri pada anak kasus pembunuhan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Klas II Pekanbaru, Riau.
- H0 :Konseling individu tidak efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri pada anak kasus pembunuhan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Klas II Pekanbaru, Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

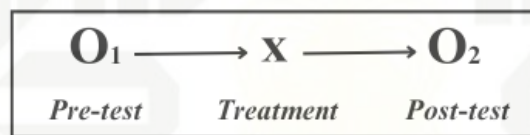
METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan metode eksperimen dengan *desain pre-eksperimental tipe one group pretest-posttest*. Teknik pengumpulan datanya meliputi angket, observasi, dan dokumentasi (Arikunto, 2013). Rodhi menjelaskan bahwa metode penelitian kuantitatif adalah pendekatan dalam penelitian ilmiah yang mengutamakan penggunaan data kuantitatif, seperti statistik atau angka, sebagai fokus utama untuk menjawab pertanyaan penelitian (Anam et al., 2023).

Gambar 3. 1

Rancangan penelitian The one group pretest-posttest design



Keterangan:

- O1 :Nilai *Pre-test* (sebelum memberi layanan)
 X :Pelaksanaan Teknik self instruction dalam layanan konseling individu
 O2 :Nilai *Post-test* (setelah diberi perlakuan)

Berdasarkan gambar di atas, langkah-langkah berikut ini disajikan untuk memperjelas eksperimen dalam penelitian ini:

- a. Melakukan *pre-test*. Bertujuan untuk mengetahui tingkat kepercayaan diri anak-anak kasus pembunuhan di LPKA sebelum menerima layanan konseling individu. Hasil *pre-test* ini akan digunakan sebagai perbandingan dengan hasil *post-test*.
- b. Pemberian perlakuan (*treatment*) adalah pemberian suatu perlakuan pelaksanaan layanan konseling individu oleh peneliti terhadap sampel yang telah ditentukan sebelumnya. Perlakuan ini dilakukan selama 6 kali pertemuan, dan pada setiap akhir pertemuan akan dilakukan penilaian.
- c. Melakukan *post-test*, Bertujuan untuk mengetahui seberapa efektif konseling individu dalam meningkatkan kepercayaan diri anak kasus pembunuhan. *Post-test* dilakukan setelah sesi konseling keenam, dan menggunakan angket sebagai metode pengukuran.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini terletak di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Klas II Pekanbaru Riau yang berada di jalan Bindanak No.1, Tengkerang Utara, Kec. Bukit Raya, Kota Pekanbaru, Riau.

3.2.2 Waktu Penelitian

Adapun waktu dilakukannya penelitian ini adalah dengan waktu yang telah ditetapkan tidak lebih dari enam bulan terhitung sejak seminar proposal.

Tabel 3. 1

Waktu Penelitian

No	Uraian kegiatan	Pelaksanaan Penelitian (2024-2025)					
		Jul	Ags	Sep	Nov	Apr	Mei
1	Pengajuan judul						
2	Pembuatan proposal bab 1-3						
3	Bimbingan proposal						
4	Seminar proposal						
5	Kompre						
6	Penelitian						
7	Sidang skripsi						

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah totalitas subjek atau individu yang memiliki ciri khas tertentu yang menjadi fokus dalam penelitian (Suharsimi, 2006). Populasi dalam penelitian ini terdiri dari anak-anak yang merupakan anak kasus pembunuhan yang berada di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Klas II Pekanbaru, Riau.

3.3.2 Sampel

Penelitian ini dilaksanakan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Klas II Pekanbaru dengan tujuan untuk mengevaluasi efektivitas konseling individu dalam meningkatkan kepercayaan diri pada anak-anak yang terlibat dalam kasus pembunuhan. Populasi penelitian ini terdiri dari 8 (delapan) anak yang terlibat dalam kasus pembunuhan, di LPKA Klas II Pekanbaru. Mengingat jumlah populasi yang relatif kecil dan terbatas, penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh. Teknik ini

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dipilih untuk memastikan bahwa seluruh populasi yang relevan dapat terlibat dalam penelitian, sehingga hasil yang diperoleh dapat mencerminkan kondisi dan efek konseling individu secara komprehensif pada setiap anak dalam populasi tersebut. Dengan demikian, setiap anak yang terlibat dalam kasus pembunuhan di LPKA Klas II Pekanbaru diikutsertakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan gambaran yang utuh dan mendalam mengenai efektivitas konseling individu dalam meningkatkan kepercayaan diri mereka.

Teknik sampling jenuh adalah metode pengambilan sampel di mana seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel penelitian. Teknik ini sering digunakan dalam penelitian kualitatif, terutama ketika ukuran populasi relatif kecil dan memungkinkan untuk mencakup seluruh populasi. Menurut Sugiyono (2013), teknik sampling jenuh sering kali digunakan dalam penelitian kualitatif karena dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam dan komprehensif tentang fenomena yang sedang diteliti. Sugiyono menjelaskan bahwa dalam teknik ini, tidak ada sampel yang diambil karena seluruh populasi digunakan sebagai objek penelitian. Teknik ini memastikan bahwa semua variasi dalam populasi dapat diidentifikasi dan dianalisis, sehingga hasil penelitian dapat lebih akurat dan representatif. Teknik sampling jenuh sangat relevan dalam konteks penelitian ini, di mana seluruh populasi anak yang terlibat dalam kasus pembunuhan di LPKA Klas II Pekanbaru diikutsertakan untuk mengevaluasi efektivitas konseling individu dalam meningkatkan kepercayaan diri mereka (Sugiyono, 2013).

Tabel 3. 2

Data Anak Kasus Pembunuhan Di LPKA Klas II Pekanbaru

No	Inisial	Jenis Kelamin	Usia
1.	N.A	L	19
2.	A.P.S	L	16
3.	M.R	L	16
4.	A.R	L	19
5.	L.N.A	L	15
6.	J	L	15
7.	K.E	L	15
8.	J.H.H	L	18

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang berkualitas dan sesuai dengan tujuan penelitian, peneliti akan menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu angket, observasi, dan dokumentasi.

3.4.1 Angket (kuisisioner)

Angket atau kuisisioner adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan formulir berisi Pernyataan yang diisi oleh responden untuk memperoleh tanggapan atau jawaban yang akan dianalisis oleh pihak dengan tujuan tertentu. Kuisisioner juga merupakan salah satu metode yang sering digunakan untuk menilai barang atau aktivitas jasa yang sedang berlangsung (Cahyo et al., 2019). Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan angket dengan Skala Likert. Skala Likert terdiri dari lebih dari empat butir pertanyaan yang digabungkan untuk membentuk skor atau nilai yang menggambarkan sifat individu, seperti pengetahuan, sikap, dan perilaku (Syofian et al., 2015).

Tabel 3.3

Skor Alternatif Jawaban Angket Dengan Skala Likret

No	Alternatif Jawaban	Skor	
		<i>Faforable</i>	<i>Unfaforable</i>
1	Sangat Setuju (SS)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	Kurang Setuju (KS)	3	3
4	Tidak Setuju (TS)	2	4
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

3.4.2 Observasi

Observasi adalah proses kompleks yang melibatkan berbagai aspek biologis dan psikologis, serta mencakup pengamatan dan ingatan. Teknik ini digunakan ketika penelitian berfokus pada perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan ketika jumlah responden relatif kecil (Anshori & Iswati, 2019).

3.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi melibatkan pencarian dan pengumpulan data berupa foto, catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, agenda, dan jenis dokumen lainnya. Metode ini digunakan sebagai pelengkap kuesioner dan observasi. Tujuannya adalah untuk memperoleh dokumen yang diperlukan oleh peneliti, seperti keterangan atau bukti

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tentang adanya atau berjalannya suatu kegiatan yang akan didokumentasikan. Dokumen tersebut dapat menjadi sumber data utama atau hanya berfungsi sebagai data penunjang dalam eksplorasi masalah penelitian (Arikunto, 2010).

3.5 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.5.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono, uji validitas adalah langkah pengujian yang dilakukan terhadap isi instrumen penelitian untuk mengukur ketepatan instrumen tersebut dalam mencapai tujuan penelitian (Azhar & Adri, 2008). Uji validitas digunakan untuk menguji validitas angket dengan menggunakan teknik *regresi linier*. *Regresi linier* ini diterapkan untuk memahami hubungan antara variabel *dependen* dan variabel *independen*, baik secara parsial maupun secara bersamaan.

Untuk mengukur validitas instrumen, digunakan korelasi *product moment* pada taraf signifikan dengan nilai probabilitas 0,05 atau 5%. Dalam program SPSS Version 25.0, teknik pengujian yang diterapkan adalah *Corrected Item-Total Correlation* (Item-Total Statistic). Teknik ini cocok digunakan pada skala dengan jumlah item pertanyaan yang sedikit.

1. Jika $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$ (pada taraf sig 0,05) maka instrumen dinyatakan valid.
2. Jika $r \text{ hitung} \leq r \text{ tabel}$ (pada taraf sig 0,05) maka instrument dinyatakan tidak valid.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas pada dasarnya mengukur variabel yang digunakan melalui pertanyaan atau pernyataan yang diberikan. Uji reliabilitas dilakukan dengan membandingkan nilai *Cronbach's alpha* dengan tingkat atau taraf signifikan yang digunakan (Darma, 2021). Langkah-langkah untuk melakukan uji reliabilitas dengan menggunakan metode *Cronbach's alpha* diproses menggunakan program SPSS Version 25.0.

Untuk mengetahui reliabilitas sebuah instrumen, dapat dilakukan dengan menggunakan rumus *Cronbach's alpha* sebagai berikut:

1. Jika nilai Cronbach Alpha $\geq 0,60$ maka angket reliabel
2. Jika nilai Cronbach Alpha $\leq 0,60$ maka angket tidak reliable

3.6 Teknik Analisi Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan yaitu uji *N-Gain*, Metode ini digunakan untuk mengukur pelatihan yang dilakukan, dalam meningkatkan capaian suatu kelompok dari kondisi awal (pretest) ke

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kondisi akhir (posttest). Uji ini menghitung persentase peningkatan (gain) pada variabel yang diukur dan mengkonversinya dalam bentuk rasio standar, memungkinkan peneliti untuk melihat seberapa besar peningkatan yang dihasilkan.

Perhitungan uji *N-Gain* diawali dengan menghitung selisih antara nilai pretest dan posttest, kemudian membandingkannya dengan rentang nilai maksimal yang mungkin diperoleh. Menurut Meltzer, rumus untuk faktor *g* (*N-Gain*) adalah:

$$N\ Gain = \frac{Skor\ Posttest - Skor\ Pretest}{Skor\ Ideal - Skor\ Pretest}$$

Tabel 3.4

Kategori N-Gain

Batasan Kategori	
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 < g < 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

Tabel 3.5

Tafsiran Efektivitas *N-Gain Score*

Presentase (%)	Tafsiran
<40	Tidak Efektif
40-55	Kurang Efektif
56-75	Cukup Efektif
>75	Efektif

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Sejarah LPKA Kelas II Pekanbaru

Gambar 4.1

Gedung LPKA Kelas II Pekanbaru



Sumber : Di ambil Oleh penulis (2024)

Undang-undang No.11 tahun 2012 tentang sistem peradilan pidana anak (SPPA) secara tegas mengamanatkan peran dan fungsi strategis pelayan masyarakat dalam sistem peradilan pidana anak. Peran strategis pelayan masyarakat dimulai sejak pra- adjudikasi, hingga post adjudikasi lembaga pembinaan khusus anak merupakan lembaga yang berada pada tahap post adjudikasi dimana berperan dalam memberikan pembinaan untuk melindungi hak asasi Anak Didik Pelayan Masyarakat (Andikpas). Pembinaan dalam hal ini bertujuan sebagai pencegah terjadinya “ prisoniasisasi “ yaitu sebuah proses pembelajaran dalam kultur penjara yang justru dapat membuat kondisi seseorang (andikpas) lebih buruk daripada sebelum ia masuk kedalam lapas.

Lembaga pembinaan khusus anak kelas II pekanbaru telah mengalami beberapa kali nomenklatur yang pada mulanya bernama lembaga Pelayan Masyarakat Anak Negara yang mulai didirikan pada tahun 1981 dan berfungsi pada tahun 1983. Pada tahun 1988 mengalami perubahan menjadi lembaga pelayan masyarakat kelas IIB anak pekanbaru berdasarkan surat dari

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sekretaris jendral pemasyarakatan Nnomor : A.PI.03.10.117 tanggal 27 oktober 1997. Pada tanggal 5 agustus 2015 Lembaga Pemasyarakatan kelas IIB anak pekanbaru dirubah menjadi Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) kelas II pekanbaru sesuai dengan UU sistem peradilan pidana anak nomor 11 tahun 2012 dan diresmikan secara serentak seluruh Indonesia dalam rangka hari anak nasional.

Untuk lebih meningkatkan program pembinaan dalam hal penanganan dan pengentasan anak yang berhadapan dengan hukum sesuai dengan amanat yang termaktub pada Undang-undang Nomor 11 tahun 2012 tentang sistem peradilan pidana anak. Merujuk kepada hal tersebut pada tahun anggaran 2018 telah dimulai kegiatan pembangunan gedung baru untuk LPKA klas II pekanbaru yang didanai dari DIPA LPKA KLAS II pekanbaru Tahun anggaran 2018 dengan konsep bangunan rumah anak dengan penyediaan fasilitas, sarana dan prasarana yang lebih memadai tetapi tetap mempertimbangkan sistem pengamanan yang seharusnya diterapkan.

Sistem kepenjaraan yang menekankan pada unsur penjeraan, dan menggunakan titik tolak pandangannya terhadap narapidana sebagai individu semata-mata dipandang sudah tidak lagi sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia yang berdasarkan pancasila dan undang-undang 1945, apalagi jika hal ini berkaitan tentang anak yang dihukum. Bagi bangsa Indonesia pemikiran-pemikiran mengenai fungsi pemidanaan tidak lagi sekedar pada penjeraan belaka, tetapi juga merupakan suatu rehabilitasi dan reintegrasi sosial telah melakukan suatu sistem pembinaan terhadap pelanggaran hukum yang dikenal sebagai sistem pemasyarakatan.

Undang-undang nomor 12 tahun 1995 menyatakan bahwa sistem pemasyarakatan dilaksanakan berdasarkan asas pengayoman, persamaan perlakuan dan pelayanan pendidikan, penghormatan harkat dan martabat manusia, kehilangan kemerdekaan merupakan satu-satunnya derita, serta terjaminnya hak untuk berhubungan dengan keluarga dan orang-orang tertentu. Pelaksanaan sistem

Pemasyarakatan sebagai suatu sistem pembinaan pada hakekatnya merupakan kegiatan interaktif antara komponen narapidana, petugas dan masyarakat, maka peran serta masyarakat merupakan salah satu hal mutlak diperlukan. Dalam pelaksanaan fungsi sebagai petugas pemasyarakatan harus menjadi perhatian utama.

Penegakan hukum sangat diperlukan dalam penanganan pelanggaran peraturan disiplin warga binaan pemasyarakatan, tujuan hukuman disiplin sebagai sanksi administrasi adalah untuk memperbaiki dan mendidik warga binaan pemasyarakatan yang melakukan pelanggaran disiplin. Oleh sebab itu setiap petugas pemasyarakatan yang berwenang menghukum wajib memeriksa lebih dahulu dengan seksama warga binaan pemasyarakatan yang melakukan

pelanggaran disiplin. Warga binaan pemasyarakatan juga harus mentaati tata tertib yang harus dipertahankan selama ia tinggal di lembaga pemasyarakatan seperti telah diatur dalam peraturan menteri Hukum Dan Hak Asasi manusia republik Indonesia pasal 4 nomor 6 tahun 2013 tentang tata tertib lembaga pemasyarakatan dan rumah tahanan Negara.

4.2 Visi dan Misi LPKA kelas II pekanbaru

Lembaga pembinaan khusus anak kelas II pekanbaru mempunyai slogan yaitu “ BERSAHAJA “ (bersahabat, ramah, satu, harmonis, jujur, aman). Yang berkaitan dengan visinya yaitu “ memulihkan kesatuan hubungan hidup, kehidupan dan penghidupan warga binaan pemasyarakatan sebagai individu, anggota masyarakat dan makhluk Tuhan Yang maha Esa”.

Disamping itu, Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II pekanbaru juga mempunyai misi yaitu :

1. Mewujudkan sistem perlakuan kreatif yang menumbuhkan rasa aman, nyaman dan layak anak.
2. Melaksanakan pelayanan pendidikan dan pembimbingan untuk kepentingan terbaik bagi anak.
3. Membangun karakter dengan mengembangkan sikap ketakwaan, kejujuran dan kesatuan.
4. Memberikan perlindungan, pelayanan anak dan pemenuhan hak-hak anak.

Untuk mencapai visi dan lembaga pembinaan khusus anak kelas II pekanbaru mempunyai nilai-nilai utama atau budaya sebagai pedoman bagi seluruh jajaran pemasyarakatan dalam memberikan pelayanan serta pembinaan nilai tersebut adalah nilai-nilai tersebut merupakan akronim dan Professional, Akuntabel, Sinergi, Transparent, Inovatif (PASTI) .

1. Profesional : Aparatur Kementerian Hukum dan HAM adalah aparat yang bekerja keras untuk mencapai tujuan organisasi melalui penguasaan bidang tugasnya, menjunjung tinggi etika dan integritas profesi.
2. Akuntabel : Setiap kegiatan dalam rangka penyelenggaraan pemerintah dapat dipertanggung jawabkan kepada masyarakat sesuai dengan ketentuan atau peraturan yang berlaku.
3. Sinergi : Komitmen untuk membangun dan memastikan hubungan kerjasama yang produktif serta kemitraan yang harmonis dengan para pemangku kepentingan untuk menemukan dan melaksanakan solusi terbaik, bermanfaat, dan berkualitas;
4. Transparan : Aparatur Kementerian Hukum dan HAM menjamin akses atau kebebasan bagi setiap orang untuk memperoleh informasi tentang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penyelenggaraan pemerintahan, yakni informasi tentang kebijakan, proses pembuatan dan pelaksanaannya, serta hasil- hasil yang dicapai.

5. Inovatif : Aparatur Kementerian Hukum dan HAM mendukung kreatifitas dan mengembangkan inisiatif untuk selalu melakukan pembaharuan dalam penyelenggaraan tugas pokok dan fungsinya.

Adapun Tugas Pokok dan Fungsi Sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Kehakiman RI Nomor : M.01.PR.07.03 Tahun 1985 Tentang organisasi dan tata kerja Lembaga Pemasyarakatan bahwa Lembaga Pemasyarakatan mempunyai tugas pokok “melaksanaka pembinaan pemasyarakatan Narapidana / Anak didik.



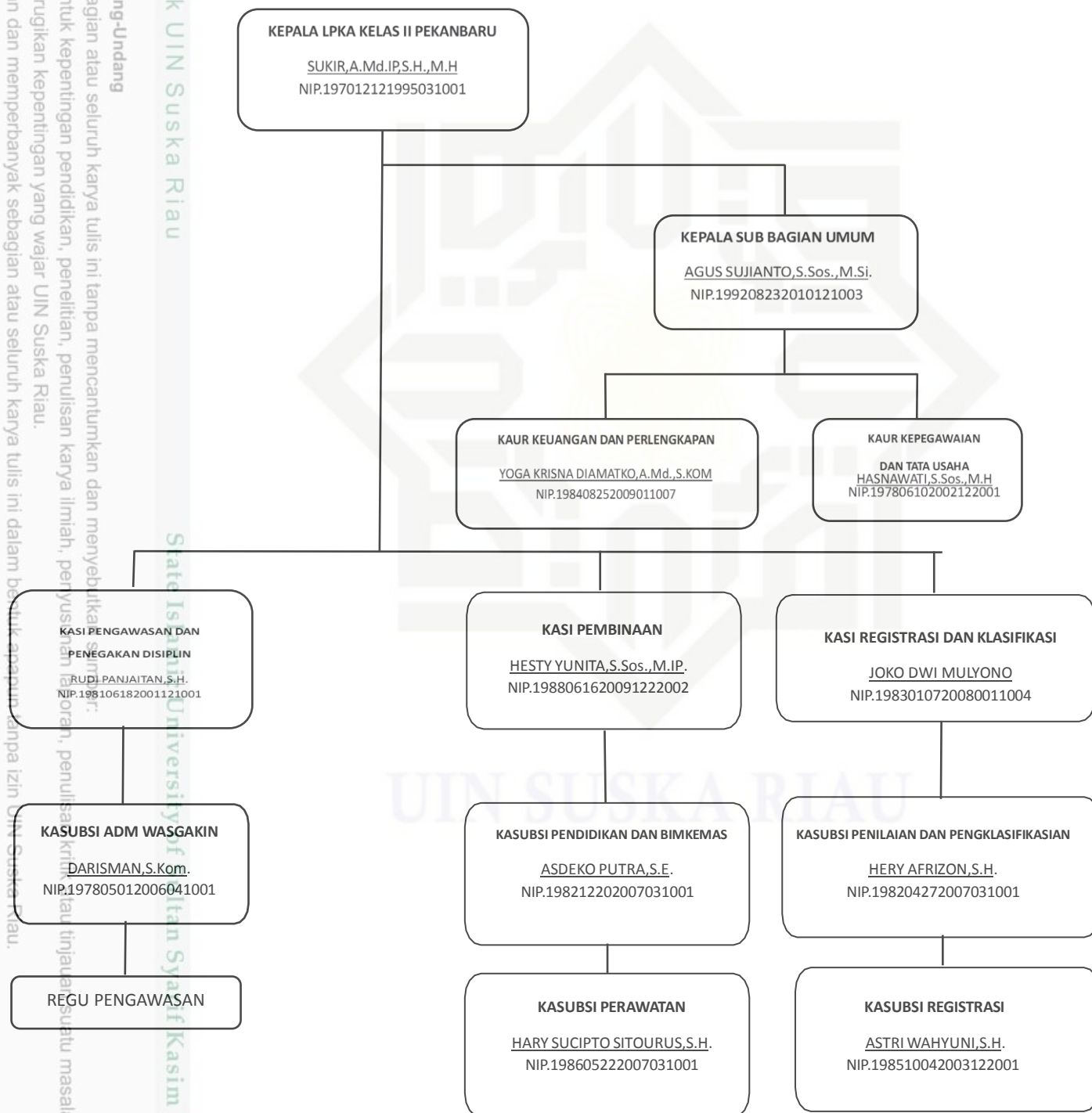
UIN SUSKA RIAU

4.3 Struktur Organisasi LPKA Kelas II Pekanbaru

Adapun LPKA Kelas II pekanbaru memiliki struktur organisasi seperti yang ditulis di bawah ini :

Gambar 4.2

Struktur Organisasi



4.4 Nama Pimpinan LPKA Kelas II Pekanbaru

Semenjak LPKA berdiri telah mengalami perubahan masa kepemimpinan dengan periode masa jabatan yang berbeda-beda, yaitu :

1. Drs. Syamsuar, Bc.HK. dengan masa jabatan 1982 s.d.1985
2. Suyaman, dengan masa jabatan 1985 s.d.1993
3. Drs.Harry Wuriano, dengan masa jabatan 1993 s.d. 1999
4. Drs. Hayumi, BBA, dengan masa jabatan 1999 s.d. 2002
5. Luluk Heri Sutrisno, Bc.Ip. dengan masa jabatan 2002 s.d. 2005
6. Wismadi Sudibjo, Bc,IP. dengan masa jabatan 2005 s.d. 2009
7. Syarif Usman, Bc.IP.S.H, M.Si. dengan masa jabatan 2009 s.d. 2012
8. Agus Prianto, Bc.IP.S. H. M.H. dengan masa jabatan 2012 s.d. 2013
9. Mukhtar, Bc. IP.S.H.M.H. dengan masa jabatan 2013 S.d. 2015
10. R. Sigiit Dwi Satrio Wibowo, Bc.IP.S.H. dengan masa jabatan 2015 s.d. 2021
11. Sugyanto, S.H. 2022 s.d. 2023
12. Sukir,A.Md.IP,S.H.,M.H. 2024

4.5 Pegawai LPKA kelas II Pekanbaru

Tabel 4.1

Nama Pegawai LPKA Kelas II Pekanbaru

No	Nama	Nip	Gol. Ruangan	Jabatan
1.	Sukir,A.Md.IP,S.H.,M. H	Nip. 197012121995031001	IV/ a	Kepala LPKA
2.	Rudi Panjaitan,S.H.	Nip. 198106182001121001	III/d	Kasi Pengawasan dan Penegakan Disiplin
3.	Agus Sujianto, S.Sos.,M.Si.	Nip. 199208232010121003	III/b	Kasubbag Umum
4.	Joko Dwi Mulyono	Nip. 1983010720080011004	III/b	Kasi Registrasi dan Klasifikasi
5.	Hesty Yunita,S.Sos.,M.IP.	Nip. 198806162009122002	III/b	Kasi Pembinaan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Nama	Nip	Gol. Ruangan	Jabatan
6.	Asdeko Putra, S.E.	Nip. 198212202007031 001	III/d	Kasubsi Pendidikan dan Bimkemas
7.	Astri Wahyuni,S.H.	Nip. 198510042003122 001	III/c	Kasubsi Registrasi
8.	Hasnawati,S.Sos.,M.H	Nip 197806102002122 001	III/b	Kaur Kepegawaian dan tata Usaha
9.	Darisman	Nip 197805012006041 001	III/b	Kasubsi ADM dan Wasgakin
10.	Yoga Krisna Diamatko,A.Md., S. KOM	Nip 198408252009011 007	III/b	Kaur Keuangan dan Perlengkapan
11.	Hary Sucipto Sitorus	Nip 198605222007031 001	III/b	Kasubsi Perawatan
12.	Hery Afrizon	Nip 198204272007031 1001	III/a	Kepala Sub Seksi penilaian Dan pengklasifikasi
13.	Razali	Nip 196505011989031 003	III/b	Komandan Jaga
14.	Minando Elianus	Nip 196603241989031 001	III/b	Petugas/ Anggota Jaga
15.	Emiwati	Nip 196606291991032 001	III/b	Pengelola Keuangan
16.	Laily Oktarina	Nip 198010142008012 015	III/b	Pengelola Kepegawaian/ Data Kepegawaian
17.	Makhyudi	Nip 198007202001121 001	III/a	Komandan Jaga

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Nama	Nip	Gol. Ruangan	Jabatan
18.	Muhammad Budi Ismail	Nip 198101112005011 001	III/a	Komandan Jaga
19.	Fransaro Suhunan Tampubolon	Nip 198906262012121 002	II/c	Komandan Jaga
20.	Boresman Martua Manalu	Nip 198805212007031 001	III/a	Pengelola Data Laporan Keamanan dan Ketertiban
21.	Haryono, RM HSB	Nip 197904172003121 001	II/d	Petugas/Anggota jaga
22.	Sandy Dikson Sagala	Nip 198712032009011 001	II/d	Petugas/Anggota Jaga
23.	Simon Maruli Tua Marbun	Nip 198801152010121 005	II/c	Penelaah Status Warga Binaan Pemasyarakatan
24.	Henny Chistin Natalia, A.Md. Kep	Nip 199212122022032 005	II/c	Pelaksana/ Terampil Perawat
25.	Ade Afrian	Nip 199204172017121 003	II/a	Petugas/Anggota Jaga
26.	Aldisfa Nasir	Nip 199205282017121 002	II/a	Petugas/Anggota Jaga
27.	Alexander	Nip 199208112017121 006	II/a	Petugas/Anggota Jaga
28.	Alfarisi	Nip 199309022017121 004	II/a	Petugas/Anggota Jaga
29.	Andro Okta Riandy	Nip	II/a	Petugas/Anggota Jaga

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Nama	Nip	Gol. Ruangan	Jabatan
		199410082017121004		ota Jaga
30.	Ardiansyah	Nip 199406032017121004	II/a	Petugas/Anggg ota Jaga
31.	Arif Saputra	Nip 199508042017121006	II/a	Petugas/Anggg ota Jaga
32.	Arnold Rudy Martua Sinaga	Nip 199512312017121002	II/a	Petugas/Anggg ota Jaga
33.	Astro Rosandi	Nip. 199403292017121002	II/a	Petugas/Anggg ota Jaga
34.	Benny Sutana Situmorang	Nip 199105302017121007	II/a	Petugas/Anggg ota Jaga
35.	Dedi Kurnia	Nip 199605052017121004	II/a	Petugas/Anggg ota Jaga
36.	Defry Cony	Nip 199508182017121003	II/a	Petugas/Anggg ota Jaga
37.	Den Istiqlal	Nip 199902212017121003	II/a	Petugas/Anggg ota Jaga
38.	Dendi Alpandi	Nip 199703032017121004	II/a	Petugas/Anggg ota Jaga
39.	Desi N Tampubolon	Nip 199412292017122001	II/a	Petugas/Anggg ota Jaga
40.	Dhaifur Rahman	Nip 199406292017121005	II/a	Petugas/Anggg ota Jaga
41.	Didit Rahman	Nip 199992162017121	II/a	Petugas/Anggg ota Jaga

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Nama	Nip	Gol. Ruangan	Jabatan
42.	Dion Sucto Dwi S.	Nip 199807302017121 005	II/a	Petugas/Anggota Jaga
43.	Fakhrizal Fikri	Nip 199810052017121 003	II/a	Petugas/Anggota Jaga
44.	Fiezy Fernando	Nip 199211042017122 001	II/a	Petugas/Anggota Jaga
45.	Fitridatul Fitriyani	Nip 199503202017122 001	II/a	Petugas/Anggota Jaga
46.	Krisna Dwika Surya	Nip 199809172017121 006	II/a	Petugas/Anggota Jaga
47.	Muhammad Sandy	Nip 199006252017121 006	II/a	Petugas/Anggota Jaga
48.	Pantri Edward Siregar	Nip 199305162018011 002	II/a	Petugas/Anggota Jaga
49.	Ratih Eka Pratiwi	Nip 199507102017122 002	II/a	Petugas/Anggota Jaga
50.	Ridho Anggi Hidayat	Nip 199710112017121 003	II/a	Petugas/Anggota Jaga
51.	Ricky Vinosef Tarigan	Nip 199901052017121 003	II/a	Petugas/Anggota Jaga
52.	Alundra laguna Shaputra	Nip 200107122020121 002	II/a	Petugas/Anggota Jaga
53.	Amelia Grasya Pasaribu	Nip 200007232020122 001	II/a	Petugas/Anggota Jaga

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Nama	Nip	Gol. Ruangan	Jabatan
54.	Novia Harianti	Nip 199911092020122 001	II/a	Petugas/Anggota Jaga
55.	Nur adlina	Nip 199807082020122 001	II/a	Petugas/Anggota Jaga
56.	Regita C Prihandani	Nip 199809212020122 001	II/a	Petugas/Anggota Jaga
57.	Yehezkiel napitupulu	Nip 200009082020121 002	II/a	Petugas/Anggota Jaga
58.	M. Dimas Agung Prabowo	Nip 199706172017121 004	I/d	Petugas/Anggota Jaga

sumber : Dokumentasi Profil LPKA (2024)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Di LPKA klas II pekanbaru terdapat 4 seksi diantaranya :

- Kepala Seksi Bagian Umum**
Dibawah subagian umum terdapat 2 kaur yaitu kepegawaian dan kaur keuangan dan perlengkapan dimana kedua sub bagian itu melaksanakan kegiatan pokok dan rumah tangga di lembaga pembinaan khusus anak di pekanbaru, mulai dari surat menyurat dan pemakaian anggaran.
- Kepala Seksi Bagian Registrasi**
dibawah Sub bagian registrasi terdapat 2 bagian kasubsi yaitu kasubsi registrasi dan kasubsi penilaian dan pengklasifikasian kedua sub bagian tersebut melaksanakan tugas pokok dan fungsi pencatatan data narapidana atau tahanan yang masuk dan keluar di lembaga pembinaan khusus anak di pekanbaru
- Kepala Seksi Pengawasan dan penegakan**
Disiplin dibawah ini sub bagian pengawasan dan penegakan disiplin terdapat satu kasubsi yaitu kasubsi pengawasan penjagaan di lingkungan LPKA.
- Kepala Seksi Bagian Pembinaan**
dibawah sub bagian pembinaan terdapat 2 kasubsi yaitu kasubsi pendidikan dan bimbingan kemasyarakatan dan kasubsi keperawatan, kedua sub bagian tersebut melaksanakan tugas pokok dan fungsi memberikan pembinaan srta pelayanan kesehatan sehari-hari anak didik pemasyarakatan.

4.6 Fasilitas di LPKA Kelas II Pekanbaru

SLPKA klas II pekanbaru sudah dilengkapi berbagai fasilitas, yang berfungsi sebagai pendukung lancarnya proses pembinaan pada anak. sebab keberadaan fasilitas dalam suatu organisasi memiliki nilai yang penting disamping faktor penunjang lainnya seperti sumber daya manusia dan profesionalisme.

Tabel 4.2
Fasilitas LPKA Kelas II Pekanbaru

No.	Fasilitas	Jumlah
1.	Gedung Kantor	1
2.	Ruang Assessment (ruang konseling)	1
3.	Lapangan Futsal	1
4.	Lapangan Sepak Bola	1
5.	Musholla	1
6.	Aula	1

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7.	Tenis Meja	1
8.	Klinik	1
9.	Ruang Pembinaan	1
10.	Ruang Informasi	1
11.	Ruang Registrasi	1
12.	Kamar	10
13.	Ruang Makan	1
14.	Ruang Kepala LPKA	1
15.	Ruang Keuangan	1
16.	Ruang Kepegawaian (TU)	1
17.	Ruang Pelayanan Informasi	1
18.	Pendopo	1
19.	Ruang Dapur	1
20.	Kantin	1
21.	Ambulance	1

Sumber : Dokumentasi Profil LPKA (2024)

4.7 Jumlah Kasus di LPKA Kelas II Pekanbaru

Tabel 4.3

Kasus-Kasus Di LPKA Kelas II Pekanbaru

No.	Kasus	Jumlah
1.	Narkotika	13
2.	Pembunuhan	8
3.	Pencurian	20
4.	Penganiayaan	1
5.	Laka lantas	1
6.	Terhadap Ketertiban	1
7.	Asusila	2
8.	Pencabulan	54
	Jumlah	100

Sumber: Dokumentasi Profil LPKA (2024)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *Pre-Eksperimen* dengan model *one group pre-test post-test* tanpa kelompok kontrol Sampel yang diambil dalam penelitian ini merupakan anak yang memiliki kasus pembunuhan yang berjumlah 8 orang. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa terdapat efektifitas untuk meningkatkan rasa kepercayaan diri pada anak kasus pembunuhan di LPKA Pekanbaru, dimana didapatkan hasil uji *n-gain* 0,69 atau sebesar 69% yang dalam tafsirannya termasuk efektif, dan hasil uji *T* yang menunjukkan nilai *Sig.* 0.001 yang berarti lebih kecil dari nilai $\alpha = 0.05$. Dari hasil uji-*T* tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri anak kasus pembunuhan di LPKA Pekanbaru.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

- a. Bagi Anak Didik Permasalahatan (Andikpas)
Andikpas diharapkan dapat mempertahankan semangat dalam mengikuti setiap kegiatan yang telah ditetapkan serta terus menjalin interaksi sosial yang positif dengan teman sebaya, keluarga, dan lingkungan sekitar. Selain itu, hasil penelitian ini merekomendasikan agar Andikpas senantiasa menjaga komunikasi yang efektif dengan lingkungan sosialnya, memiliki keberanian dalam mengemukakan pendapat, terbuka terhadap pengalaman baru, serta meninggalkan perilaku yang bersifat negatif.
- b. Untuk peneliti selanjutnya
Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan kajian yang lebih mendalam terkait upaya peningkatan kepercayaan diri pada anak yang terlibat dalam kasus pembunuhan. Selain itu, disarankan agar memperpanjang durasi serta memperluas cakupan penelitian guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif dan akurat.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, L., & Lestari, K. E. (2022). Studi Deskriptif Kuantitatif Hubungan Antara Kompetensi Strategis Matematis Dan Kepercayaan Diri Siswa. *Jurnal Theorems (The Original Research Of Mathematics)*, 7(1), 53–63.
- Aliyah, N. A. N., & Dessyana, D. (2022). Analisis Profitabilitas Perusahaan Farmasi Sebelum Dan Pada Saat Pandemi Covid 19. *Jurnal Manajemen, Akuntansi, Ekonomi*, 1(1), 41–46.
- Amin, S. M. (2010). *Bimbingan Dan Konseling Islam*. Amzah.
- Amri, S. (2018). Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Sma Negeri 6 Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 3(2), 156–170.
- Anam, S., Nashihin, H., Taufik, A., Sitompul, H. S., Manik, Y. M., Arsid, I., Jumini, S., Nurhab, M. I., Widiyastuti, N. E., & Luturmas, Y. (2023). *Metode Penelitian (Kualitatif, Kuantitatif, Eksperimen, Dan R&D)*. Global Eksekutif Teknologi.
- Andriyani, J. (2020). Peran Lingkungan Keluarga Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja. *At-Taujih: Bimbingan Dan Konseling Islam*, 3(1), 86–98.
- Anshori, M., & Iswati, S. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Edisi 1*. Airlangga University Press.
- Aprianto, R., Purnawati, A., & Syah, K. (2021). Implementasi Program Pembinaan Anak Didik Pemasarakatan Pada Lembaga Pembinaan Khusus Anak (Lpka) Kelas Ii Palu. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 4(6), 321–329.
- Arikunto, S. (2010). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. (No Title).
- Arikunto, S. (2013). Prosedur Penelitian Atau Pendekatan Praktik. *Cet Xv*, 86–251.
- Ayu, R., & Muhid, A. (2022). Pentingnya Dukungan Sosial Terhadap Kepercayaan Diri Penyintas Bullying: Literature Review. *Tematik*, 2(1).
- Azhar, N., & Adri, M. (2008). Uji Validitas Dan Reliabilitas Paket Multimedia Interaktif. *Didapatkan: Http://Elektronika. Unp. Ac. Id [30januari 2012]*.
- Azwar, M. U. H., & Azwar, M. U. H. (2016). *Bimbingan Dan Konseling Dalam Pembinaan Siswa Di Mtsn Model Kota Palopo*. Institut Agama Islam Negeri Palopo.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Cahyo, K. N., Martini, M., & Riana, E. (2019). Perancangan Sistem Informasi Pengelolaan Kuesioner Pelatihan Pada Pt Brainmatics Cipta Informatika. *Journal Of Information System Research (Josh)*, 1(1), 45–53.
- Corey, G. (2009). Teori Dan Praktek Konseling Dan Psikoterapi. Bandung: Pt Refika Aditama.
- Dahlan, M. Soyipudin. *Besar Sampel Dan Cara Pengambilan Sampel Dalam Penelitian Kedokteran Dan Kesehatan*. 3 Ed. Penerbit Salemba Medika, 2010.
- Penelitian Kedokteran Dan Kesehatan*. 3 Ed. Penerbit Salemba Medika, 2010.
- Darma, B. (2021). *Statistika Penelitian Menggunakan Spss (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji T, Uji F, R2)*. Guepedia.
- Eryanti, D. (2020). Solution Focused Brief Therapy Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Remaja. *Prophetic: Professional, Empathy, Islamic Counseling Journal*, 3(2), 221–233.
- Fabiola Intan, T. (2023). *Pelaksanaan Pembinaan Anak Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (Lpka) Kelas Ii Pekanbaru Untuk Persiapan Resosialisasi Yang Maksimal*. Universitas Andalas.
- Febriana, G. M., Sari, S. P., & Surtiyoni, E. (2023). Implementasi Konseling Individual Terhadap Remaja Pengguna Narkoba. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Indonesia*, 3(12), 545–550.
- Gea, J. J. (2023). Keseimbangan Peran Orang Tua Terhadap Kepercayaan Diri Anak. *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 101–108.
- Gultom, M. (2008). *Perlindungan Hukum Terhadap Anak Dalam Sistem Peradilan Pidana Anak Di Indonesia*.
- Hanim, L., Mesra, R., Pratiwi, S. H., Putri, P. O., Marlina, R., Zuriah, N., Widadiyah, Q., Rogahang, S. S. N., Larekeng, S. H., & Syukrilla, W. A. (N.D.). *Metode Penelitian Pendidikan: Teori Dan Aplikasi Penelitian Di Bidang Pendidikan*. Pt. Mifandi Mandiri Digital.
- Iqbal, A. J. I. R. (2020). *Sanksi Pidana Terhadap Pelaku Pembunuhan Yang Dilakukan Oleh Anak Dibawah Umur Menurut Hukum Pidana Anak Di Indonesia (Studi Kasus Putusan Nomor 12/Pid. Sus Anak/2016/Pn. Mtr)*. Universitas_Muhammadiyah_Mataram.
- Irawan, C. N. (2021). Penanganan Tindak Pidana Pembunuhan Yang Dilakukan Oleh Anak Berdasarkan Restorative Justice. *Jurnal Usm Law Review*, 4(2), 672–687.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Isnaeni, H., Badrujaman, A., & Sutisna, A. (2020). Studi Pustaka Evaluasi Konseling Individu Dalam Rehabilitasi Penyalahgunaan Napza. *Teraputik: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(3), 107–113.
- Iswanti, A. P., & Susandini, A. (2021). Analisis Perbandingan Harga Saham Dan Volume Perdagangan Saham Sebelum Dan Sesudah Pengumuman Covid-19 Di Indonesia (Studi Pada Indeks Saham Lq-45 Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Kajian Ilmu Manajemen (Jkim)*, 1(2).
- Komalasari, G., & Wahyuni, E. (2011). Teori Dan Teknik Konseling. *Jakarta: Indeks*.
- Lasa, H. S., & Soenarno, T. (2009). Kamus Kepustakawanan Indonesia. (No Title).
- Lauster, P., & Gulo, D. H. (2012). *Tes Kepribadian*.
- Lianawati, A. (2018). Implementasi Keterampilan Konseling Dalam Layanan Konseling Individual. *Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling Jambore Konseling 3*.
- Nurihsan, A. J. (2005). Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling. *Bandung: Refika Aditama*.
- Nurihsan, A. J. (2016). *Bimbingan Dan Konseling: Dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Refika Aditama.
- Nuriyanto, E. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (Tsts) Pada Siswa Smp. *Jurnal Suluh Edukasi*, 1(1), 101–120.
- Perdana, F. J. (2019). Pentingnya Kepercayaan Diri Dan Motivasi Sosial Dalam Keaktifan Mengikuti Proses Kegiatan Belajar. *Eduksos Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 8(2).
- Priyanti, D., & Silaen, S. M. J. (2018). Pengaruh Kepercayaan Diri Dan Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku Merokok Siswa Kelas X Sma Negeri 70 Jakarta. *Ikra-Ith Humaniora: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 100–108.
- Purnamasari, E. I. (2014). *Efektifitas Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Remaja Kasus Pembunuhan Di Lembaga Pemasyarakatan Anak Kelas Iib Pekanbaru*. Universitas Islam Negeri Sultan Sarif Kasim Riau.
- Putra, A. (2019). Dakwah Melalui Konseling Individu. *Enlighten: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 2(2), 97–111.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Putri Wulandari, P. (2023). *Respon Narapidana Terhadap Layanan Konseling Individu Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas Ii Pekanbaru*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Rahmadawati, H. (2017). *Peran Konselor Dalam Memberikan Layanan Konseling Individual Pada Warga Binaan Kasus Pencurian (Studi Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas Ii Pekanbaru)*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Rais, M. R. (2022). Kepercayaan Diri (Self Confidence) Dan Perkembangannya Pada Remaja. *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 12(1), 40–47.
- Ramadhona, S. (2024). *Strategi Konseling Individu Dalam Membangun Spritualitas Diri Pada Anak Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (Lpka) Klas Ii Pekanbaru*. Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Rizqina, N. U. R. A. (2021). *Pembinaan Keterampilan Sebagai Metode Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Didik Pemasarakatan Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (Lpka) Klas Ii Bandar Lampung*. Uin Raden Intan Lampung.
- Sianturi, R. (2022). Uji Homogenitas Sebagai Syarat Pengujian Analisis. *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, Dan Agama*, 8(1), 386–397.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.
- Suharsimi, A. (2006). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. *Jakarta: Rineka Cipta*, 134, 252.
- Suryandari, S. (2020). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja. *Jipd (Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar)*, 4(1), 23–29.
- Syofian, S., Setiyaningsih, T., & Syamsiah, N. (2015). Otomatisasi Metode Penelitian Skala Likert Berbasis Web. *Prosiding Semnastek*.
- Ulfa, U. A. (2017). Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya Dan Gaya Hidup Konsumtif Dengan Kepercayaan Diri. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(4), 554–562.
- Wibowo, B. A., & Putri, A. D. (2023). *Pengantar Ilmu Statistika*. Anak Hebat Indonesia.
- Willis, S. S. (2017). *Konseling Individual, Teori Dan Praktek*.
- Yusti, M. S. A., & Kusmiyanti, K. (2022). Hubungan Konsep Diri Dengan Kepercayaan Diri Pada Anak Didik Pemasarakatan Di Lembaga Pembinaan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Khusus Anak Lpka Klas I Palembang. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 9(4), 1118–1123.

Yusuf, A. M. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Prenada Media.

Zulamri, Z. (2019). Pengaruh Layanan Konseling Individual Terhadap Keterbukaan Diri (Self Disclosure) Remaja Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas Ii B Pekanbaru. *At-Taujih: Bimbingan Dan Konseling Islam*, 2(2), 19–36.



UIN SUSKA RIAU



LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

Nama :
Usia :
Keterangan :
SS : SANGAT SETUJU
S : SETUJU
KS : KURANG SETUJU
TS : TIDAK SETUJU
STS : SANGAT TIDAK SETUJU

DAFTAR KUISIONER :

NO	PERNYATAAN (Variabel Kepercayaan diri)	KLASIFIKASI JAWABAN				
		SS	S	KS	TS	STS
A	Keyakinan Kemampuan Sendiri					
1	Saya merasa mampu menyelesaikan tugas tanpa meminta bantuan orang lain.					
2	Saya percaya diri ketika harus menyampaikan pendapat di depan orang banyak.					
3	Saya bersedia mencoba hal baru meskipun ada kemungkinan gagal.					
4	Saya yakin dapat mengatasi tantangan dalam kehidupan sehari-hari.					
5	Saya tidak merasa terintimidasi oleh orang lain yang lebih berpengalaman.					
B	Optimis					
6	Saya selalu berharap hasil yang baik dari usaha yang saya lakukan.					
7	Saya tidak mudah menyerah ketika mengalami kegagalan.					
8	Saya memiliki semangat untuk					

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang	merencanakan masa depan yang lebih baik.					
9	Saya fokus pada solusi daripada kesulitan ketika menghadapi masalah.					
10	Saya berusaha menemukan hal positif dari setiap kesulitan yang saya alami.					
C	Objektif	SS	S	KS	TS	STS
11	Saya memahami situasi tanpa melibatkan emosi berlebihan.					
12	Saya menerima kritik atau masukan dengan sikap terbuka.					
13	Saya menilai kemampuan diri berdasarkan fakta, bukan asumsi.					
14	Saya tidak membuat keputusan berdasarkan prasangka atau opini semata.					
15	Saya menyikapi masalah dengan cara yang rasional dan logis.					
D	Bertanggung Jawab	SS	S	KS	TS	STS
16	Saya menyelesaikan tugas tepat waktu tanpa menunda-nunda.					
17	Saya memenuhi janji yang telah saya buat.					
18	Saya bersedia mengakui kesalahan dan memperbaikinya.					
19	Saya mengambil inisiatif untuk menyelesaikan tugas atau kewajiban.					
20	Saya menjaga kepercayaan yang diberikan oleh orang lain kepada saya.					

Lampiran 2 Tabulasi Pretest dan Posttest

Tabulasi Pre-Test

N o	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Tot al
1	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	4	3	3	53
2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	54
3	2	2	4	2	2	2	2	2	3	2	2	2	4	2	3	2	3	3	2	3	49
4	4	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	53
5	3	2	3	2	3	4	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	4	3	3	56
6	2	2	2	2	2	3	3	4	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	49
7	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	52
8	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	4	3	2	52

Tabulasi Post-Test

N O	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Tot al
1	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	96
2	4	5	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	5	5	4	5	3	4	3	77
3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	67
4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	96
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	99
6	4	3	3	4	4	4	3	3	3	5	5	4	4	3	4	4	3	3	4	4	74
7	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	97
8	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	5	4	73

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 3 Validitas Pre-test dan Post-test

Validitas Pre-Test

		Correlations																				Total
		Pretest01	Pretest02	Pretest03	Pretest04	Pretest05	Pretest06	Pretest07	Pretest08	Pretest09	Pretest10	Pretest11	Pretest12	Pretest13	Pretest14	Pretest15	Pretest16	Pretest17	Pretest18	Pretest19	Pretest20	
Pretest01	Pearson Correlation	1	.218	.000	.655	.293	.143	.218	-.143	-.655	-.429	.683	.293	.068	.655	.218	-.378	-.218	-.143	.429	-.218	.638
	Sig. (2-tailed)		.604	1.000	.078	.482	.736	.604	.736	.078	.289	.062	.482	.873	.078	.604	.356	.604	.736	.289	.604	.089
	N	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8
Pretest02	Pearson Correlation	.218	1	.000	.333	.745*	-.218	-.333	.218	-.333	-.218	.149	-.447	-.104	.333	-.333	.000	.333	-.655	.218	.333	.195
	Sig. (2-tailed)	.604		1.000	.420	.034	.604	.420	.604	.420	.604	.725	.267	.807	.420	.420	1.000	.420	.078	.604	.420	.644
	N	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8
Pretest03	Pearson Correlation	.000	.000	1	.000	.000	-.378	-.577	-.756**	.000	.000	.000	.000	.718*	.000	.577	-.500	.577	.000	-.756**	.000	.000
	Sig. (2-tailed)	1.000	1.000		1.000	1.000	.356	.134	.030	1.000	1.000	1.000	1.000	.045	1.000	.134	.207	.134	1.000	.030	1.000	1.000
	N	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8
Pretest04	Pearson Correlation	.655	.333	.000	1	.149	-.218	.333	-.218	-.333	-.218	.745*	.149	-.104	.333	.333	.000	-.333	-.655	.218	-.333	.325
	Sig. (2-tailed)	.078	.420	1.000		.725	.604	.420	.604	.420	.604	.034	.725	.807	.420	.420	1.000	.420	.078	.604	.420	.432
	N	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8
Pretest05	Pearson Correlation	.293	.745*	.000	.149	1	.293	-.149	.293	-.149	-.293	-.067	-.067	-.325	.149	-.149	.258	.447	-.293	.293	.447	.610
	Sig. (2-tailed)	.482	.034	1.000	.725		.482	.725	.482	.725	.482	.875	.875	.433	.725	.725	.537	.267	.482	.482	.267	.108
	N	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8
Pretest06	Pearson Correlation	.143	-.218	-.378	-.218	.293	1	.218	.143	-.218	.143	-.488	.683	-.475	.218	-.218	.378	-.218	.429	.429	-.218	.383
	Sig. (2-tailed)	.736	.604	.356	.604	.482		.604	.736	.604	.736	.220	.062	.234	.604	.604	.356	.604	.289	.289	.604	.349
	N	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8
Pretest07	Pearson Correlation	.218	-.333	-.577	.333	-.149	.218	1	.218	.333	.218	.447	.447	-.726*	-.333	.333	.577	-.333	.218	.655	-.333	.455
	Sig. (2-tailed)	.604	.420	.134	.420	.725	.604		.604	.420	.604	.267	.267	.041	.420	.420	.134	.420	.604	.078	.420	.258
	N	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8
Pretest08	Pearson Correlation	-.143	.218	-.756**	-.218	.293	.143	.218	1	.218	-.429	-.098	-.488	-.475	-.218	-.655	.378	-.218	-.143	.429	.655	-.043
	Sig. (2-tailed)	.736	.604	.030	.604	.482	.736	.604		.604	.289	.818	.220	.234	.604	.078	.356	.604	.736	.289	.078	.920
	N	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8
Pretest09	Pearson Correlation	-.655	-.333	.000	-.333	-.149	-.218	.333	.218	1	.218	-.149	-.149	-.311	-1.000**	.333	.577	.333	.218	-.218	.333	-.065
	Sig. (2-tailed)	.078	.420	1.000	.420	.725	.604	.420	.604		.604	.725	.725	.453	.000	.420	.134	.420	.604	.604	.420	.879
	N	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8
Pretest10	Pearson Correlation	-.429	-.218	.000	-.218	-.293	.143	.218	-.429	.218	1	-.293	.488	-.339	-.218	.218	.378	.218	.429	.143	-.655	-.043
	Sig. (2-tailed)	.289	.604	1.000	.604	.482	.736	.604	.289	.604		.482	.220	.411	.604	.604	.356	.604	.289	.736	.078	.920
	N	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8
Pretest11	Pearson Correlation	.683	.149	.000	.745*	-.067	-.488	.447	-.098	-.149	-.293	1	-.067	.046	.149	.447	-.258	-.149	-.293	.293	-.149	.378
	Sig. (2-tailed)	.062	.725	1.000	.034	.875	.220	.267	.818	.725	.482		.875	.913	.725	.267	.537	.725	.482	.482	.725	.356
	N	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8
Pretest12	Pearson Correlation	.293	-.447	.000	.149	-.067	.683	.447	-.488	-.149	.488	-.067	1	-.325	.149	.447	.258	-.149	.488	.293	-.745*	.494
	Sig. (2-tailed)	.482	.267	1.000	.725	.875	.062	.267	.220	.725	.220	.875		.433	.725	.267	.537	.725	.220	.482	.034	.214
	N	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8
Pretest13	Pearson Correlation	.068	-.104	.718*	-.104	-.325	-.475	-.726*	-.475	-.311	-.339	.046	-.325	1	.311	.104	-.898**	.104	-.068	-.747*	.104	-.424
	Sig. (2-tailed)	.873	.807	.045	.807	.433	.234	.041	.234	.453	.411	.913	.433		.453	.807	.002	.807	.873	.033	.807	.295
	N	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8
Pretest14	Pearson Correlation	.655	.333	.000	.333	.149	.218	-.333	-.218	-.333	-.218	.149	.149	.311	1	-.333	-.577	-.333	-.218	.218	-.333	.065
	Sig. (2-tailed)	.078	.420	1.000	.420	.725	.604	.420	.604	.420	.604	.725	.725	.453		.420	.134	.420	.604	.604	.420	.879
	N	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8
Pretest15	Pearson Correlation	.218	-.333	.577	.333	-.149	-.218	.333	-.655	.333	.218	.447	.447	.104	-.333	1	.000	.333	.218	-.218	-.333	.455
	Sig. (2-tailed)	.604	.420	.134	.420	.725	.604	.420	.078	.420	.604	.267	.267	.807	.420		1.000	.420	.604	.604	.420	.258
	N	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8
Pretest16	Pearson Correlation	-.378	.000	-.500	.000	.258	.378	.577	.378	.577	.378	-.258	.258	-.898**	-.577	.000	1	.000	.000	.378	.000	.225
	Sig. (2-tailed)	.356	1.000	.207	1.000	.537	.356	.134	.356	.134	.356	.537	.537	.002	.134	1.000		1.000	1.000	.356	1.000	.592
	N	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8
Pretest17	Pearson Correlation	-.218	.333	.577	-.333	.447	-.218	-.333	-.218	.333	.218	-.149	-.149	.104	-.333	.333	.000	1	.218	-.218	.333	.325
	Sig. (2-tailed)	.604	.420	.134	.420	.267	.604	.420	.604	.420	.604	.725	.725	.807	.420	.420	1.000		.604	.604	.420	.432
	N	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8
Pretest18	Pearson Correlation	-.143	-.655	.000	-.655	-.293	.429	.218	-.143	.218	.429	-.293	.488	-.068	-.218	.218	.000	.218	1	.143	-.218	.213
	Sig. (2-tailed)	.736	.078	1.000	.078	.482	.289	.604	.736	.604	.289	.482	.220	.873	.604	.604	1.000	.604		.736	.604	.613
	N	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8
Pretest19	Pearson Correlation	.429	.218	-.756**	.218	.293	.429	.655	.429	-.218	.143	.293	.293	-.747*	.218	-.218	.378	-.218	.143	1	-.218	.553
	Sig. (2-tailed)	.289	.604	.030	.604	.482	.289	.078	.289	.604	.736	.482	.482	.033	.604	.604	.356	.604	.736		.604	.155
	N	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8
Pretest20	Pearson Correlation	-.218	.333	.000	-.333	.447	-.218	-.333	.655	.333	-.655	-.149	-.745*	.104	-.333	-.333	.000	.333	-.218	-.218	1	-.065
	Sig. (2-tailed)	.604	.420	1.000	.420	.267	.604	.420	.078	.420	.725	.034	.807	.420	.420	.420	1.000		.604	.604		.879
	N	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8
Total	Pearson Correlation	.638	.195	.000	.325	.610	.383	.455	-.043	-.065	-.043	.378	.494	-.424	.065	.455	.225	.325	.213	.553	-.065	1
	Sig. (2-tailed)	.089	.644	1.000	.432	.108	.349	.258	.920	.879	.920	.356	.214	.295	.879	.258	.592	.432	.613	.155	.879	
	N	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

u seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
pentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
semperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Validitas Post-test

		Correlations																				
		Posttest01	Posttest02	Posttest03	Posttest04	Posttest05	Posttest06	Posttest07	Posttest08	Posttest09	Posttest10	Posttest11	Posttest12	Posttest13	Posttest14	Posttest15	Posttest16	Posttest17	Posttest18	Posttest19	Posttest20	Total
Posttest01	Pearson Correlation	1	.565	.786 ⁺	.878 ⁺⁺	.696	.696	.661	.701	.596	.600	.565	.467	.537	.548	.548	.488	.453	.596	.548	.868 ⁺⁺	.777 ⁺
	Sig. (2-tailed)		.145	.021	.004	.055	.055	.074	.053	.119	.116	.145	.244	.169	.160	.160	.220	.260	.119	.160	.005	.023
	N		8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8
Posttest02	Pearson Correlation	.565	1	.631	.496	.603	.603	.688	.924 ⁺⁺	.505	.339	.489	.565	.304	.928 ⁺⁺	.928 ⁺⁺	.496	.885 ⁺⁺	.505	.309	.304	.744 ⁺
	Sig. (2-tailed)		.145		.094	.211	.114	.114	.059	.001	.201	.411	.218	.145	.465	<.001	<.001	.211	.003	.201	.456	.034
	N		8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8
Posttest03	Pearson Correlation	.786 ⁺	.631	1	.545	.546	.546	.669	.821 ⁺	.555	.537	.444	.786 ⁺	.436	.566	.566	.545	.367	.740 ⁺	.340	.641	.733 ⁺
	Sig. (2-tailed)		.021	.094		.163	.161	.161	.069	.013	.154	.169	.271	.021	.280	.143	.143	.163	.371	.036	.410	.087
	N		8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8
Posttest04	Pearson Correlation	.878 ⁺⁺	.496	.545	1	.882 ⁺⁺	.882 ⁺⁺	.663	.570	.655	.683	.717 ⁺	.488	.666	.535	.535	.714 ⁺	.561	.655	.802 ⁺	.908 ⁺⁺	.840 ⁺⁺
	Sig. (2-tailed)		.004	.211	.163		.004	.004	.073	.140	.078	.062	.045	.220	.072	.172	.172	.047	.148	.078	.017	.002
	N		8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8
Posttest05	Pearson Correlation	.696	.603	.546	.882 ⁺⁺	1	1.000 ⁺⁺	.848 ⁺⁺	.704	.830 ⁺	.788 ⁺	.812 ⁺	.696	.834 ⁺	.635	.635	.882 ⁺⁺	.702	.830 ⁺	.889 ⁺⁺	.834 ⁺	.960 ⁺⁺
	Sig. (2-tailed)		.055	.114	.161	.004		.000	.008	.051	.011	.020	.014	.055	.010	.091	.091	.004	.052	.011	.003	.010
	N		8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8
Posttest06	Pearson Correlation	.696	.603	.546	.882 ⁺⁺	1.000 ⁺⁺	1	.848 ⁺⁺	.704	.830 ⁺	.788 ⁺	.812 ⁺	.696	.834 ⁺	.635	.635	.882 ⁺⁺	.702	.830 ⁺	.889 ⁺⁺	.834 ⁺	.960 ⁺⁺
	Sig. (2-tailed)		.055	.114	.161	.004	.000		.008	.051	.011	.020	.014	.055	.010	.091	.091	.004	.052	.011	.003	.010
	N		8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8
Posttest07	Pearson Correlation	.661	.688	.669	.663	.848 ⁺⁺	.848 ⁺⁺	1	.854 ⁺⁺	.934 ⁺⁺	.731 ⁺	.688	.661	.885 ⁺⁺	.667	.667	.663	.600	.778 ⁺	.667	.713 ⁺	.921 ⁺⁺
	Sig. (2-tailed)		.074	.059	.069	.073	.008	.008		.007	<.001	.039	.059	.074	.003	.071	.071	.073	.116	.023	.071	.047
	N		8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8
Posttest08	Pearson Correlation	.701	.924 ⁺⁺	.821 ⁺	.570	.704	.704	.854 ⁺⁺	1	.696	.545	.572	.701	.531	.853 ⁺	.853 ⁺	.570	.772 ⁺	.696	.426	.531	.865 ⁺⁺
	Sig. (2-tailed)		.053	.001	.013	.140	.051	.051	.007		.055	.162	.139	.053	.176	.007	.007	.140	.025	.055	.292	.176
	N		8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8
Posttest09	Pearson Correlation	.596	.505	.555	.655	.830 ⁺	.830 ⁺	.934 ⁺⁺	.696	1	.596	.505	.596	.925 ⁺⁺	.612	.408	.655	.467	.933 ⁺	.816 ⁺	.740 ⁺	.848 ⁺⁺
	Sig. (2-tailed)		.119	.201	.154	.078	.011	.011	<.001	.055		.119	.201	.119	.001	.107	.315	.078	.243	.010	.013	.036
	N		8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8
Posttest10	Pearson Correlation	.600	.339	.537	.683	.788 ⁺	.788 ⁺	.731 ⁺	.545	.596	1	.942 ⁺⁺	.600	.786 ⁺	.183	.548	.683	.383	.596	.548	.786 ⁺	.782 ⁺
	Sig. (2-tailed)		.116	.411	.169	.062	.020	.020	.039	.162	.119		<.001	.116	.021	.665	.160	.062	.349	.119	.160	.021
	N		8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8
Posttest11	Pearson Correlation	.565	.489	.444	.717 ⁺	.812 ⁺	.812 ⁺	.688	.572	.505	.942 ⁺⁺	1	.565	.677	.309	.722 ⁺	.717 ⁺	.570	.505	.516	.677	.791 ⁺
	Sig. (2-tailed)		.145	.218	.271	.045	.014	.014	.059	.139	.201	<.001		.145	.065	.456	.043	.045	.140	.201	.191	.065
	N		8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8
Posttest12	Pearson Correlation	.467	.565	.786 ⁺	.498	.696	.696	.661	.701	.596	.600	.565	1	.537	.548	.548	.878 ⁺⁺	.453	.894 ⁺⁺	.548	.537	.777 ⁺
	Sig. (2-tailed)		.244	.145	.021	.220	.055	.055	.074	.053	.119	.116	.145		.169	.160	.160	.004	.260	.003	.160	.169
	N		8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8
Posttest13	Pearson Correlation	.537	.304	.436	.666	.834 ⁺	.834 ⁺	.885 ⁺⁺	.531	.925 ⁺⁺	.786 ⁺	.677	.537	1	.340	.340	.666	.324	.740 ⁺	.793 ⁺	.795 ⁺	.801 ⁺
	Sig. (2-tailed)		.169	.465	.280	.072	.010	.010	.003	.176	.001	.021	.065	.169		.410	.410	.072	.434	.036	.019	.018
	N		8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8
Posttest14	Pearson Correlation	.548	.928 ⁺⁺	.566	.535	.635	.635	.667	.853 ⁺	.612	.183	.309	.548	.340	1	.750 ⁺	.535	.858 ⁺⁺	.612	.500	.340	.733 ⁺
	Sig. (2-tailed)		.160	<.001	.143	.172	.091	.091	.071	.007	.107	.665	.456	.160	.410		.032	.172	.006	.107	.207	.410
	N		8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8
Posttest15	Pearson Correlation	.548	.928 ⁺⁺	.566	.535	.635	.635	.667	.853 ⁺	.612	.408	.548	.722 ⁺	.340	.340	.750 ⁺	1	.535	.858 ⁺⁺	.408	.250	.340
	Sig. (2-tailed)		.160	<.001	.143	.172	.091	.091	.071	.007	.315	.160	.043	.160	.410	.032		.172	.006	.315	.550	.410
	N		8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8
Posttest16	Pearson Correlation	.488	.496	.545	.714 ⁺	.882 ⁺⁺	.882 ⁺⁺	.663	.570	.655	.683	.717 ⁺	.878 ⁺⁺	.666	.535	.535	1	.561	.873 ⁺	.802 ⁺	.666	.840 ⁺⁺
	Sig. (2-tailed)		.220	.211	.163	.047	.004	.004	.073	.140	.078	.062	.045	.004	.072	.172	.172		.148	.005	.017	.072
	N		8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8
Posttest17	Pearson Correlation	.453	.885 ⁺⁺	.367	.561	.702	.702	.600	.772 ⁺	.467	.383	.570	.453	.324	.858 ⁺⁺	.858 ⁺⁺	.561	1	.467	.477	.324	.729 ⁺
	Sig. (2-tailed)		.260	.003	.371	.148	.052	.052	.116	.025	.243	.349	.140	.260	.434	.006	.006	.148		.243	.232	.434
	N		8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8
Posttest18	Pearson Correlation	.596	.505	.740 ⁺	.655	.830 ⁺	.830 ⁺	.778 ⁺	.696	.833 ⁺	.596	.505	.894 ⁺⁺	.740 ⁺	.612	.408	.873 ⁺	.467	1	.816 ⁺	.740 ⁺	.860 ⁺⁺
	Sig. (2-tailed)		.119	.201	.036	.078	.011	.011	.023	.055	.010	.119	.201	.003	.036	.107	.315	.005	.243		.013	.036
	N		8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8
Posttest19	Pearson Correlation	.548	.309	.340	.802 ⁺	.889 ⁺⁺	.889 ⁺⁺	.667	.426	.816 ⁺	.548	.516	.548	.793 ⁺	.500	.250	.802 ⁺	.477	.816 ⁺	1	.793 ⁺	.775 ⁺
	Sig. (2-tailed)		.160	.456	.410	.017	.003	.003	.071	.292	.013	.160	.191	.160	.019	.207	.550	.017	.232	.013		.019
	N		8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8
Posttest20	Pearson Correlation	.868 ⁺⁺	.304	.641	.908 ⁺⁺	.834 ⁺	.834 ⁺	.713 ⁺	.531	.740 ⁺	.786 ⁺	.677	.537	.795 ⁺	.340	.340	.666	.324	.740 ⁺	.793 ⁺	1	.814 ⁺
	Sig. (2-tailed)		.005	.465	.087	.002	.010	.010	.047	.176	.036	.021	.065	.169	.018	.410	.410	.072	.434	.036	.019	
	N		8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8
Total	Pearson Correlation	.777 ⁺	.744 ⁺	.733 ⁺	.840 ⁺⁺	.960 ⁺⁺	.960 ⁺⁺	.921 ⁺⁺	.865 ⁺⁺	.848 ⁺⁺	.782 ⁺	.791 ⁺	.777 ⁺	.801 ⁺	.733 ⁺	.747 ⁺	.840 ⁺⁺	.729 ⁺	.860 ⁺⁺	.775 ⁺	.814 ⁺	1
	Sig. (2-tailed)		.023	.034	.039	.009	<.001	<.001	.001	.006	.008	.022	.019	.023	.017	.039	.033	.009	.040	.006	.024	
	N		8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 4 Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas

Tests of Normality

		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statisti			Statisti		
	Kelas	c	df	Sig.	c	df	Sig.
Hasil Kepercayaan Diri	Pre-Test	.208	8	.200*	.926	8	.482
	Eksperimen (SGCM)						
	Post-Test	.299	8	.034	.823	8	.050
	Eksperimen (SGCM)						

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 5 Analisis Deskriptif Statistik

Descriptives				Statistic	Std. Error
Hasil Kepercayaan Diri	Pre-Test	Mean		52.25	.840
	Eksperimen (SGCM)	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	50.26	
			Upper Bound	54.24	
		5% Trimmed Mean		52.22	
		Median		52.50	
		Variance		5.643	
		Std. Deviation		2.375	
		Minimum		49	
		Maximum		56	
		Range		7	
		Interquartile Range		4	
		Skewness		-.139	.752
		Kurtosis		-.260	1.481
	Post-Test	Mean		84.88	4.696
	Eksperimen (SGCM)	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	73.77	
			Upper Bound	95.98	
		5% Trimmed Mean		85.08	
		Median		86.50	
		Variance		176.411	
		Std. Deviation		13.282	
		Minimum		67	
		Maximum		99	
		Range		32	
		Interquartile Range		24	
		Skewness		-.147	.752
		Kurtosis		-2.346	1.481

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 6 Hasil U T-Test

Paired Samples Test

		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	PreTest-PostTest	-32.62500	11.80723	4.17449	-42.49609	-22.75391	-7.815	7	.000

Lampiran 7 Hasil Uji N-Gain

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NGain	8	.35	.98	.6906	.26681
Valid N (listwise)	8				

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 8 Dokumentasi

Dokumentasi



Gambar 1. Foto Pelaksanaan Eksperimen Konseling Individu



Gambar 2. Pengisian Pretest dan Posttest

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 3. Foto Bersama Anak Kasus Pembunuhan



RIWAYAT HIDUP



Betrand Andreansyah, lahir di Ukui, Pelalawan pada tanggal 01 April 2002. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara, anak dari bapak Saeful Efendi dan ibu Eva Karlinawati. Penulis beralamat di dusun Suka Jadi, desa Bukit Gajah, kecamatan Ukui, kabupaten Pelalawan, Provinsi Riau.

Jenjang Pendidikan penulis dimulai dari TK Persada Nusantara (2007-2008), SD Negeri 011 Bukit Gajah (2008-2014), SMP Negeri 5 Ukui (2014-2017), SMA Negeri 1 Ukui (2017-2020), pada tahun 2020 penulis lulus melalui PMB MANDIRI dan diterima sebagai mahasiswa di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Prodi Bimbingan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dengan berkat Rahmat Allah SWT, usaha, kerja keras, dan disertai do'a kedua orang tua dalam menjalani aktivitas akademik di perguruan tinggi UIN SUSKA Riau, Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul *"Efektivitas Konseling Individu Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Anak Kasus Pembunuhan Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Klas II Pekanbaru Riau"* dan dinyatakan lulus pada tanggal 11 Juni 2025 dan menyandang gelar Sarjana Sosial (S. Sos)